

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA DAN *PEER GROUP***  
**DENGAN KONSEP DIRI MAHASISWA STIKES HANG TUAH**  
**SURABAYA**



Oleh :  
**APRILIA WIDYA PUTRI**  
NIM. 1910014

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**  
**SURABAYA**  
**2023**

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA DAN PEER GROUP**  
**DENGAN KONSEP DIRI MAHASISWA STIKES HANG TUAH**  
**SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)**  
**di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh :**

**APRILIA WIDYA PUTRI**  
**NIM. 1910014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**  
**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Widya Putri

NIM : 1910014

Tanggal Lahir : 1 April 2001

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 September 2023



Aprilia Widya Putri  
NIM 191.0014

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Aprilia Widya Putri

NIM : 1910014

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan

Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing I



Dr. Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIP. 03007

Pembimbing II



Ari Susanti, S.KM..M.Kes  
NIP. 03052

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 17 September 2023

## HALAMAN PENGESAHAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Aprilia Widya Putri

NIM : 1910014

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Dr. Hidayatus S., S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIP. 03.009

Penguji II : **Dr. Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes**  
NIP. 03007

Penguji II : **Ari Susanti S.KM., M.Kes**  
NIP. 03.052

Mengetahui,  
**STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 17 September 2023

**Judul : Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya**

**ABSTRAK**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja diantaranya adalah komunikasi efektif keluarga dan teman sebaya/*peer group*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.

Desain penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 221 responden dengan sampel penelitian 144 responden. Instrumen penelitian yang digunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman's Rho* ( $\alpha \leq 0,005$ ).

Hasil uji *statistic* didapatkan komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri = 0,034. ( $\alpha \leq 0,005$ ). Terdapat hubungan komunikasi efektif keluarga dan konsep diri. *Peer group* dengan konsep diri = 0,025 . ( $\alpha \leq 0,005$ ). Terdapat hubungan *peer group* dengan konsep diri.

Implikasi penelitian ini sangat penting adanya komunikasi efektif keluarga yang intens diantara orang tua dan anak. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik, memberikan dukungan, menghargai pilihan anak dengan tidak menghakiminya, karena dukungan dari orang tua sangat berpengaruh membentuk konsep diri anak. Dan seorang remaja harus pintar dalam memilih lingkungan pertemanan agar tidak masuk ke dalam hal yang negatif.

**Kata kunci : Komunikasi efektif keluarga, konsep diri, *peer group***

***Title : Relationship between Effective Family and Peer Group Communication with Self-Concept of Hang Tuah STIKES Surabaya Students***

**ABSTRACT**

*There are many factors that influence adolescent self-concept, including effective communication between family and peers/peer groups. The purpose of this study was to determine the relationship between effective family and peer group communication with the self-concept of Hang Tuah STIKES Surabaya students. The research design used an analytic observational method with a cross sectional approach. The population of this study was 221 respondents with a sample of 144 respondents. The research instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis used Spearman's Rho test ( $\alpha \leq 0.005$ ).*

*Statistical test results obtained family effective communication with self-concept = 0.034. ( $\alpha \leq 0.005$ ). There is a relationship between effective family communication and self-concept. Peer group with self-concept = 0.025 . ( $\alpha \leq 0.005$ ). There is a peer group relationship with self-concept.*

*The implication of this research is very important for intense effective family communication between parents and children. Parents must provide a good education, provide support, respect children's choices by not judging them, because support from parents is very influential in shaping children's self-concept. And a teenager must be smart in choosing a friendship environment so as not to get into negative things.*

***Keywords: Effective family communication, peer group, self-concept***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”. Dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literature, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Laksamana Pertama (Purn.) Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.kp., M. Kes. Selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Puket 1 dan Puket 2 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kepala Program Studi Pendidikan S1-Keperawatan yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1-Keperawatan.



4. Ibu Dr. Hidayatus S, S.Kep.Ns., M.Kep selaku penguji ketua yang memberikan arahan dengan baik dan memberikan kritik dengan tutur kata yang lembut
5. Ibu Dr. Dya Sustrami, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dan penuh perhatian memberikan saran, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ari Susanti, S.KM.,M.Kes selaku pembimbing II yang penuh kesabaraan dan penuh perhatian dalam membimbing dan memberikan saran, kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nadia Okthiary, A.Md selaku kepala perpustakaan di STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran proses belajar di perkuliahan.
9. Orang tua tercinta beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta doa setiap hari.
10. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuana baik pikiran maupun tenaga dalam kelancaran penyusunan proposal skripsi.
11. Teman-teman sealmamater dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan proposal skripsi ini.
12. Seluruh mahasiswa tingkat akhir program studi D3 Keperawatan dan S1 Keperawatan selaku responden penelitian yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian ini.

13. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa regular tingkat 1 yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk membantu dalam pengambilan data untuk melengkapi penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Surabaya, 29 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aprilia Widya Putri', written in a cursive style.

Aprilia Widya Putri

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Komunikasi Efektif.....	5
2.1.1 Pengertian Komunikasi Efektif .....	5
2.1.2 Hukum Komunikasi Efektif.....	6
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Remaja.....	7
2.1.4 Bentuk Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Remaja .....	9
2.1.5 Fungsi Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Remaja .....	11
2.1.6 Syarat-Syarat Komunikasi yang Efektif Antara Orang Tua dan Remaja .....	13
2.1.7 Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Remaja .....	14
2.1.8 Hambatan Komunikasi Antara Orang Tua dan Remaja .....	15
2.2 <i>Peer Group</i> .....	17
2.2.1 Pengertian <i>Peer Group</i> .....	17
2.2.2 Fungsi <i>Peer Group</i> .....	18
2.2.3 Ciri-Ciri <i>Peer Group</i> .....	20
2.2.4 Pengaruh Perkembangan <i>Peer Group</i> .....	20
2.2.5 Peran <i>Peer Group</i> .....	22
2.2.6 Bentuk-Bentuk <i>Peer Group</i> .....	24
2.3 Konsep Diri .....	25
2.3.1 Pengertian Konsep Diri .....	25
2.3.2 Proses Pembentukan Konsep diri.....	26
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri .....	28
2.3.4 Komponen Konsep Diri.....	31
2.3.5 Jenis-Jenis Konsep Diri .....	32
2.3.6 Aspek-Aspek Konsep Diri.....	33
2.3.7 Dimensi Konsep Diri.....	34
2.3.8 Ciri-Ciri Konsep Diri Positif dan Negatif.....	34

2.3.9	Upaya yang dilakukan Dalam Membentuk Konsep Diri.....	37
2.4	Konsep Teori Keperawatan Imogene King .....	39
2.4.1	Model Konsep Imogene King .....	39
2.4.2	Paradigma Teori Imogene King .....	44
2.4.3	Hubungan Antar Konsep .....	47
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....</b>		<b>48</b>
3.2	Hipotesis.....	48
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Desain Penelitian .....	49
4.2	Kerangka Kerja / Kerangka Operasional Penelitian .....	50
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
4.4	Populasi, Sampel dan Sampling Desain.....	51
4.4.1	Populasi Penelitian .....	51
4.4.2	Sampel Penelitian.....	51
4.4.3	Besar Sampel .....	51
4.4.4	Teknik Sampling .....	52
4.5	Identifikasi Variabel Definisi Operasional.....	52
4.5.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	52
4.5.2	Variabel Dependen (variabel terikat) .....	53
4.6	Definisi Operasional .....	53
4.7	Pengumpulan data dan Analisa data .....	54
4.7.1	Pengumpulan data .....	54
4.7.2	Analisis Data.....	58
4.8	Etika Penelitian.....	59
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>61</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	61
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	61
5.1.1.1	Visi .....	62
5.1.1.2	Misi.....	62
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	62
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian.....	63
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian.....	66
<b>5.2 Pembahasan.....</b>		<b>68</b>
5.2.1	Identifikasi Komunikasi Efektif Keluarga di STIKES Hang Tuah Surabaya .....	69
5.2.2	Identifikasi <i>Peer Group</i> di STIKES Hang Tuah Surabaya .....	71
5.2.3	Identifikasi Konsep Diri di STIKES Hang Tuah Surabaya .....	72
5.2.4	Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan <i>Peer Group</i> dengan Konsep Diri STIKES Hang Tuah Surabaya .....	74
5.3	Keterbatasan.....	77
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>		<b>78</b>
6.1	Simpulan.....	78
6.2	Saran 78	
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>80</b>
<b>Lampiran 1.....</b>		<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional penelitian Hubungan Komunikasi Efektif dan Peer Group dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.....	51
Tabel 4.2	Indikator kuesioner Konsep diri.....	55
Tabel 5.1	Karakteristik responden berdasarkan prodi di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	63
Tabel 5.2	Karakteristik responden berdasarkan usia di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	63
Tabel 5.3	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	64
Tabel 5.4	Karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama orang tua di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	64
Tabel 5.5	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ayah di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	64
Tabel 5.6	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	65
Tabel 5.7	Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	65
Tabel 5.8	Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	66
Tabel 5.9	Karakteristik responden berdasarkan komunikasi efektif keluarga di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	66
Tabel 5.10	Karakteristik responden berdasarkan peer group di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	66
Tabel 5.11	Karakteristik responden berdasarkan konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	67
Tabel 5.12	Hubungan antara komunikasi efektif keluarga dan konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	67
Tabel 5.13	Hubungan antara peer group dengan konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4	hubungan antar konsep kerangka teori Imogene king.....	45
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Komunikasi Efektif dan Peer Group dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.....	46
Gambar 4.1	Desain Penelitian Hubungan Komunikasi Efektif dan Peer Group dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya...47	
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Hubungan Komunikasi Efektif dan Peer Group dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya...48	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae.....	81
Lampiran 2	Motto dan Persembahan.....	82
Lampiran 3	Surat laik etik penelitian kesehatan STIKES Hang Buah Surabaya .....	84
Lampiran 4	Surat permohonan ijin pengambilan data dari STIKES Hang Buah Surabaya.....	85
Lampiran 5	<i>Information for consent</i> .....	86
Lampiran 6	Lembar persetujuan menjadi responden.....	87
Lampiran 7	Lembar kuesioner.....	88
Lampiran 8	Tabulasi data komunikasi efektif keluarga.....	94
Lampiran 9	Tabulasi data <i>peer group</i> .....	98
Lampiran 10	Tabulasi data konsep diri.....	102
Lampiran 11	Hasil uji validitas dan reabilitas komunikasi efektif keluarga....	106
Lampiran 12	Hasil uji validitas dan reabilitas <i>peer group</i> .....	107
Lampiran 13	Hasil uji validitas dan reabilitas konsep diri.....	108
Lampiran 14	Frekuensi data umum dan data khusus hasil SPSS.....	110
Lampiran 15	Frekuensi hubungan komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri.....	114
Lampiran 16	Frekuensi <i>peer group</i> dengan konsep diri.....	115
Lampiran 17	uji <i>spearman's rho</i> komunikasi efektif keluarga, <i>peer group</i> dan konsep diri.....	116
Lampiran 18	crosstab antar variabel.....	117
Lampiran 19	lembar konsultasi pembimbing 1 dan pembimbing 2.....	121
Lampiran 20	Dokumentasi pengambilan data mahasiswa STIKES Hang Buah Surabaya.....	124

## DAFTAR SINGKATAN

UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa
REACH	: <i>Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble</i>
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun ajaran baru, mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru, dan suasana yang asing. Mahasiswa saling tegur sapa dan mengenal antar teman seangkatan nya. Mahasiswa yang pemalu, banyak diam dan kurang bersosialisai akan sulit menemukan teman. Biasanya mahasiswa yang memiliki karakter seperti itu tidak memiliki komunikasi yang intens dengan keluarganya, (Pusungulaa et al., 2015)

Mahasiswa yang memiliki sifat pendiam, pemalu, kurang berinteraksi dengan teman sebaya nya akan membentuk konsep diri yang negatif. Mahasiswa yang memiliki karakter seperti itu biasanya merasa dirinya kurang cantik, kurang ganteng, kurang percaya diri. Ada mahasiswa yang berbicara kasar, sombong, dan tidak sopan. mahasiswa yang berkarakter seperti itu tidak peduli dengan konsep diri. Mahasiswa yang mencari perhatian dan mencari masalah biasanya kurang diberi perhatian dan komunikasi dari keluarganya. (Baharuddin, 2019)

Komunikasi yang sering dilakukan antara orang tua dan anak adalah komunikasi interpersonal. Tanpa komunikasi interpersonal, seseorang anak merasa terisolasi, tidak dihargai, kesepian, dan tidak dapat diterima. Berdasarkan survey pendahuluan yang tinggal di Desa Pisang Pala, terdapat seorang remaja yang mengatakan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Akibatnya remaja mengalami gangguan perilaku seperti, membuat onar, mencuri dan melakukan bullying. Awalnya seorang remaja mencari kenyamanan di luar rumah, tetapi yang

didapatkan melainkan pengaruh buruk yang membuat remaja terjebak dengan pilihannya sendiri. (Tanjung et al., 2022)

Menurut Fitzpatrick dan koleganya dalam Stephen W. Littlejohn (2014:288). Komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tapi berdasarkan skema-skema tertentu sehingga menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi secara intens. Skema tersebut tentang pengetahuan seberapa dekat anggota keluarga dan beberapa faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan, sekolah, dan pekerjaan.

Komunikasi dalam keluarga khususnya antara orang tua mempunyai kontribusi yang sangat besar untuk membentuk karakter anak. Dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien dilakukan secara intens dan terus menerus membentuk kepribadian anak yang positif, seperti percaya diri, *public speaking* yang bagus, rendah hati, dapat menerima arahan dan membawa pengaruh yang baik dengan teman sebayanya. (Baharuddin, 2019)

Menurut Calhoun & Accocella (1990), terbentuknya konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Folastris dan Prasetyamingtyas (2017) tentang gambaran konsep diri siswa di sekolah menengah kejuruan Sumbangsih Jakarta Selatan menunjukkan bahwa gambaran konsep diri siswa berkaitan dengan aspek kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional, dan kemampuan intelektual berada pada kategori sangat tinggi. (Sukma Hadi & Rusmawati, 2019).

Dalam pembentukan konsep diri, mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya melakukan kegiatan seperti mengikuti berbagai macam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), mengikuti acara pengajian, mengikuti organisasi BEM (Badan

Eksekutif Mahasiswa) dll. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dapat menemukan teman sebaya yang bisa memberikan motivasi yang positif, memberi saran yang baik dan membagi pengetahuan yang dimilikinya. Jika mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dapat berinteraksi baik dengan teman sebayanya, maka mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya juga bisa berkomunikasi baik dengan orang tuanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah komunikasi efektif keluarga dan *Peer Group* berhubungan dengan konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya
2. Mengidentifikasi Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya
3. Menganalisis Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dalam Pembentukan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang hubungan komunikasi efektif keluarga, *Peer Group* dalam pembentukan konsep diri
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa bagaimana pembentukan konsep diri yang baik
- c. Mahasiswa mampu membentuk konsep diri yang baik dengan komunikasi efektif keluarga dan *Peer Group*

#### **2. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengetahui Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri Mahasiswa dan juga sebagai wahana sarana mengaplikasikan teori Komunikasi Efektif dan Konsep diri.

#### **3. Manfaat bagi profesi keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan dalam melakukan pelayanan keperawatan pada masyarakat khususnya remaja tentang pembentukan konsep diri

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi Efektif**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif adalah komunikator dan komunikan sama sama memiliki pendapat atau pesan yang akan disampaikan. Komunikasi efektif bisa berjalan dengan efektif jika kedua pihak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, jelas, saling mendengarkan, dan fokus terhadap apa yang disampaikan. Komunikasi efektif bertujuan untuk mengubah perilaku atau cara pandang seseorang melalui tutur kata atau pesan yang positif dan bermakna. Komunikasi efektif sangat penting dilakukan dengan membangun hubungan yang baik dari yang canggung menjadi lebih akrab dan sangat penting jika hubungan tersebut terjadi antara orang tua dan remaja. (Ayu & Pratidina, n.d.)

komunikasi antara orang tua dan remaja dapat menekan kan perilaku yang agresif pada remaja. jika remaja tidak memiliki komunikasi yang efektif dengan orang tuanya, maka perilaku remaja tersebut cenderung menyimpang. Namun jika remaja memiliki komunikasi yang efektif dan hubungan yang intens dengan orang tuanya, maka kepribadian remaja tersebut cenderung baik. (Ayu & Pratidina, n.d.).

komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan. Termasuk di dalam lingkungan keluarga. Bentuk komunikasi yang intensif, harmonis dan dinamis menjadi dambaan semua orang. Komunikasi sebagai proses yang simbolik untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Komunikasi efektif antara orang tua dan remaja memberi kesempatan saling mengungkapkan apa yang

dirasakan, seperti mengungkapkan isi hati, mengungkapkan perasaan senang, sedih, kesal, marah, kecewa dll.

### **2.1.2 Hukum Komunikasi Efektif**

Terdapat banyak strategi komunikasi yang efektif. menurut Aribowo prijaksono dan Roy Sembel, hukum komunikasi yang efektif bisa dirangkum dalam satu kata yaitu “*REACH*”. Secara harfiah berarti “*merengkuh*” atau “*meraih*”. Reach sendiri kepanjangan dari *Respect, Empathy, Audible, Clarity dan Humble*. (Armayanti, 2019)

#### *1. Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap orang atau individu yang menjadi sasaran pesan atau pendapat yang kita sampaikan

#### *2. Empathy*

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kepada situasi atau kondisi yang sedang dihadapi orang lain, salah satu syarat menempatkan diri dalam sifat empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan dan memperhatikan terlebih dahulu sebelum kita didengar dan diperhatikan oleh orang lain.

#### *3. Audible*

Arti dari *audible* yaitu, dapat didengarkan dan dimengerti dengan baik. Jika empati mendengarkan, maka *audible* adalah pesan yang kita sampaikan dapat di terima baik oleh orang lain.

#### 4. *Clarity*

*Clarity* adalah keterbukaan, maksudnya dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka, tidak ada yang ditutupi dan di sembunyikan. Sehingga kita mendapat timbal balik dengan rasa percaya.

#### 5. *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini saling berkaitan dengan hukum pertama yaitu saling menghargai. Maksud dari sikap rendah hati adalah, penuh melayani, mendengarkan, menerima kritik, tidak sombong, tidak memandang rendah orang lain, saling memaafkan, lemah lembut, bisa mengendalikan diri dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif Antara Orang**

#### **Tua dan Remaja**

Komunikasi efektif merupakan suatu proses yang terjadi ketika makna pesan yang dijelaskan oleh sumber sama dengan yang diterima oleh penerima. Ketetapan komunikasi efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : faktor sumber, faktor penerima, faktor pesan, dan faktor saluran. Pada faktor sumber terdapat 4 komponen yang dapat meningkatkan ketetapan komunikasi yaitu : tingkat pengetahuan, keterampilan berkomunikasi, sikap mental dan posisi di dalam social budaya. Tidak hanya faktor sumber yang memiliki 4 komponen, faktor penerima juga sama. Ada juga faktor pesan meliputi : kode pesan berupa bahasa, isi pesan, pelafalan dan perlakuan terhadap pesan. Sedangkan faktor saluran adalah faktor yang berupa sarana untuk menyampaikan pesan dan bisa ber tatap muka. (Armeyanti, 2019)

Dalam hubungan orang tua dan anak, faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu orang tua sebagai faktor sumber dan anak sebagai faktor penerima. Orang tua sebagai faktor sumber harus memiliki keterampilan berbicara dengan mengajarkan, memberi tutur kata dan membiasakan banyak berbicara sejak anak usia dini. Selain sebagai faktor sumber, orang tua harus memiliki keterampilan mendengarkan, contohnya ketika anak ingin membagikan apa yang dirasakan, ketika anak mengekspresikan apa yang menggangukannya dan ketika anak ingin menyampaikan pendapatnya. Selain itu orang tua juga harus menjadi orang yang bijak dan tegas ketika anak menghadapi suatu masalah, orang tua menjadi fasilitator dan menghargai posisi anak sebagai individu yang labil, dengan memberi tutur kata dan bahasa yang tepat untuk memecahkan masalah.

Berbeda dengan orang tua, anak sebagai faktor penerima harus memiliki keterampilan mendengarkan dan keterampilan berpikir terhadap pesan yang disampaikan orang tuanya. Selain keterampilan, anak juga harus memiliki sikap yang merespon dengan baik apa kata orang tua, dan dari sikap tersebut anak dapat mengembangkan pengetahuan dan informasi yang diberi orang tua serta membentuk konsep diri anak. Anak juga bisa lebih menghormati orang tua sebagai seseorang yang lebih dewasa darinya. (Armayanti, 2019).

Menurut Lumandi (Tridhonanto & Agency, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Citra diri

Melalui hubungan dengan orang lain terutama dengan keluarga, anak akan belajar bagaimana membangun citra diri, dengan berkomunikasi anak akan memahami apakah dirinya disayangi, dihargai, diremehkan, dibenci atau dihormati



## 2. Lingkungan fisik

Perbedaan lingkungan tempat tinggal dapat berpengaruh bagi pola komunikasi yang dilakukan. Setiap tempat memiliki aturan masing-masing, oleh karena itu cara menyampaikan pesan dan informasi disesuaikan dengan tempat kita melakukan komunikasi.

## 3. Lingkungan sosial

Dari segi yang berperan dalam komunikasi keluarga memiliki kepekaan tersendiri terhadap lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

### **2.1.4 Bentuk Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Remaja**

Menurut para ahli, bentuk komunikasi yang efektif ada tiga dalam suatu keluarga yaitu, komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

#### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering digunakan dan sering terjadi di dalam lingkungan keluarga. Komunikasi ini sering terjadi antar pribadi, antar suami istri, antar ayah dan anak, antar ibu dan anak, antar anak dan anak. Karena komunikasi interpersonal pada umumnya dilakukan dengan *face to face*. Komunikasi interpersonal ini sangat efektif digunakan karena dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat anak. Komunikasi interpersonal bersifat dialog dengan mendapat *feedback* langsung.

Komunikasi interpersonal juga memiliki fungsi dalam keluarga diantaranya adalah memenuhi kebutuhan psikologis, karena pada dasarnya manusia ingin didengar dan diperhatikan dan membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk

memenuhi kebutuhan psikologisnya. Melalui komunikasi interpersonal secara tidak langsung dapat melatih keasadaran di dalam diri kita berkembang dengan baik, memperbaiki kualitas di dalam diri kita agar bisa diterima dengan baik oleh orang lain, meningkatkan dan menjaga hubungan, semakin sering kita melakukan komunikasi interpersonal dengan keluarga maka, semakin kita dekat dengan keluarga. (Sari et al., 2020)

## 2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk perhubungan. Menurut Larry L Barker, bahasa memiliki tiga fungsi yaitu, penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi dan transmisi informasi. Terkait dalam hal tersebut, komunikasi dengan anak harus menggunakan kata-kata sebagai penghubung yang efektif ketimbang meninggalkan pesan seperti surat. Karena seorang anak lebih suka mendengarkan dibandingkan dengan membaca. Jadi untuk mempengaruhi agar anak mendengarkan, sebagai orang tua bisa menyampaikan makna pesan dengan penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tepat atau tidaknya merangkai kalimat, disampaikan dengan tulus dan panjang pendeknya suatu kalimat. (Sari et al., 2020)

## 3. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang digunakan jika komunikasi verbal tidak bisa menjelaskan secara jelas. Komunikasi nonverbal biasanya menggunakan isyarat atau bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Menurut Mark L Knapp ada 5 fungsi pesan nonverbal yaitu :

- a. Repetisi, ialah mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal
- b. Substitusi, ialah menggantikan lambing-lambang verbal

- c. Kotradiksi, ialah menolak pesan yang verbal atau berikan makna yang lain terhadap pesan verbal
- d. Aksentuasi, ialah menegaskan pesan verbal, atau menggaris bawahinya.

Jika dibandingkan dengan komunikasi non verbal, komunikasi verbal lebih efektif karena komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung secara timbal balik. Jika pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan anak, maka terjadi *miss communication*. Sebuah komunikasi efektif membutuhkan cara penyampaian pesan, mudah diterima, orang tua menyampaikan secara tulus serta dibarengi dengan kasih sayang, orang tua juga harus bersikap bijak dan orang tua bisa menyelipkan humor agar anak senang dan mudah menangkap apa yang disampaikan orang tua. (Sari et al., 2020)

### **2.1.5 Fungsi Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Remaja**

Fungsi komunikasi keluarga tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya, fungsi komunikasi keluarga ada dua yaitu :

#### **1. Fungsi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai fungsi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting untuk membentuk konsep diri, aktualisasi diri, untuk mendapatkan kebahagiaan dan menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan. (Novitha, 2018)

##### **a. Pembentukan konsep diri**

Konsep diri adalah bagaimana kita melihat dan memandang diri kita, pembentukan konsep diri dapat kita peroleh dari hubungan komunikasi dengan orang tua atau orang lain sehingga kita bisa belajar mengenai siapa kita, jika kita tidak memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang sekitar terutama dengan orang tua, maka kita bisa kehilangan rasa percaya diri, tidak

jelas arah dan tujuan kita, tidak menghargai orang lain dan hanya mementingkan diri sendiri.

b. Aktualisasi diri

Seseorang yang berkomunikasi dengan orang lain menunjukkan bahwa dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Seseorang yang mengkomunikasikan semua hal yang ia alami, dan bersifat terbuka terhadap anggota keluarganya sangat penting agar fungsi komunikasi berjalan dengan baik.

c. Untuk memperoleh kebahagiaan, menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan

Selain untuk konsep diri dan aktualisasi diri, berkomunikasi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan psikologis, dengan kita berkomunikasi maka akan timbul perasaan yang dapat membantu diri kita untuk melepaskan beban. Apalagi menginjak usia remaja, orang tua harus mampu membangun komunikasi bersama anak remajanya dengan menanamkan nilai-nilai dan norma yang berlaku didalam keluarga untuk membentuk sikap dan perilaku anak remaja dan perkembangan kepribadian anak remaja. ketika remaja mengalami kesulitan dalam berpikir dan menyelesaikan masalah, peran orang tua sangat penting untuk memberi kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, disiplin, serta mendorong anak remaja agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan kesulitan yang dialami.

2. Fungsi Kultural

Para sosiolog berpendapat bahwa komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik. Budaya bisa menjadi bagian dari komunikasi. Peran

komunikasi dalam fungsi kultural ialah turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Hubungan komunikasi orang tua dan anak dapat berjalan sesuai budaya dan aturan yang berlaku dalam keluarga. Komunikasi yang mereka lakukan tidak berjalan satu arah. Orang tua dan anak turut bekerja sama dalam menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Komunikasi yang diterapkan adalah kegiatan sehari-hari, pendidikan dan pergaulan. (Novitha, 2018)

### **2.1.6 Syarat-Syarat Komunikasi yang Efektif Antara Orang Tua dan Remaja**

pada dasarnya, komunikasi yang menguntungkan yaitu komunikasi timbal balik, dan kedua pihak tersebut dapat terbuka dalam menyampaikan pesan atau maksud tujuan. Dalam komunikasi orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak. Keterbukaan orang tua mungkin bisa mengubah pendirian anak, mendengarkan apa yang diucapkan oleh anak, dan memahami anak. Suatu cara yang paling efektif yang harus dilakukan orang tua yaitu menjadi pendengar yang baik. Tidak perlu menyediakan jadwal khusus, cukup dengan menjadi pendengar yang baik maka hubungan orang tua dan anak menjadi sangat baik. (Baharuddin, 2019)

menurut Jhonson sebagaimana dikutip oleh Supriatik bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif yaitu :

1. Sebagaimana komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami
2. Sebagai pengirim pesan (komunikator) harus memiliki kredibilitas suatu kepercayaan dan keterandalan pernyataan-pernyataan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan)

3. Pengirim pesan (komunikator) harus berusaha mendapatkan umpan balik baik secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri si penerima

Dalam hal ini terdapat tiga cara bagaimana membina keakraban dengan anak demi tercapainya komunikasi yang efektif yaitu :

1. Orang tua harus memberi kasih sayang kepada anak dengan sepenuh hati
2. Orang tua harus memahami sifat dan karakter remaja dalam perkembangan remaja serta mau mendengar apa yang di keluh kesahkan remaja
3. Orang tua harus mempunyai cara yang kreatif dengan remaja dan mampu menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan

### **2.1.7 Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Remaja**

Menurut para ahli, pola merupakan corak atau bentuk. Pola komunikasi orang tua adalah bentuk interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak remajanya ditandai dengan *feedback* (umpan balik). Diperkuat dengan pernyataan Soejanto, pola komunikasi adalah gambaran proses komunikasi dengan adanya keterkaitan antara satu komponen dan komponen lainnya. Pola komunikasi orang tua dapat berjalan lancar apabila di dalam keluarga terdapat hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anaknya. Terdapat tiga komunikasi antara orang tua dan anak remaja diantaranya : (Mukaromah et al., 2020)

1. Pola Otoriter

Pola otoriter merupakan peraturan ketat yang dibuat orang tua dan harus dilakukan oleh anak-anaknya. Pola otoriter tidak sehat, karena anak tidak bisa bebas menyampaikan pendapat dan harus menuruti apa mau orang tua. Pola otoriter bersifat satu arah. Orang tua menganggap bahwa memberikan peraturan ketat demi kebaikan anak-anaknya, namun orang tua tidak memikirkan dampak yang dapat timbul.

## 2. Pola Demokratis

Orang tua otoritatif merupakan orang tua yang memberikan bimbingan namun tidak mengekang atau mengatur sehingga anak bebas untuk berpendapat. Pola otoritatif sangat dianjurkan, karena pola ini membentuk konsep diri positif remaja yang percaya diri, sopan santun, mandiri, berani bertanggung jawab, menyelesaikan konflik dan mampu memiliki prestasi tinggi. pola otoritatif untuk mendidik anak terutama saat berkomunikasi. Orang tua tidak mendidik dengan keras, kecuali jika waktunya beribadah, orang tua mengajarkan bagaimana kewajiban beribadah dan berkomitmen kepada anak-anaknya.

## 3. Pola Permisif

Orang tua permisif adalah orang tua yang mendidik dan menerima pendapat anak dengan cenderung pasif ketika berhadapan dengan permasalahan. Orang tua permisif tidak menuntut anak dan memberikan kebebasan kepada anak, karena anak akan berkembang secara alamiah. Pola ini memberikan kebebasan kepada anak serta tidak mengikat antara orang tua dan anak.

### **2.1.8 Hambatan Komunikasi Antara Orang Tua dan Remaja**

Ada beberapa contoh terhambatnya komunikasi antara orang tua dan remaja adalah orang tua menerapkan mendidik anak dengan cara konvensional. Cara ini membuat posisi orang tua menganggap dirinya selalu benar dan tidak mau mendengarkan pendapat anak-anaknya. Hal ini dapat berakibat anak merasa apatis apabila ingin menyampaikan pendapat atau argument yang dimilikinya. Jika cara ini terus dibiarkan maka hal ini semakin menghambat komunikasi antar orang tua dan remaja. orang tua mengalami kesulitan membangun komunikasi dengan anak remaja

nya karena pada usia remaja, mereka merasa memiliki pemikiran sendiri, namun sering salah arti dan dianggap membangkang.

Struktur keluarga terdiri ayah, ibu dan anak. Jika salah satu dari ayah atau ibu tidak ada atau disebut (*single parent*), maka komunikasi berjalan tidak efektif. Kesibukan orang tua yang mempunyai posisi *single parent* dalam bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga merupakan salah satu penyebab rendahnya terjalin komunikasi dengan anak remajanya. Apalagi jika di dalam rumah tidak ada siapapun, hal itu membuat seorang remaja sering pergi keluar rumah dan mencari seorang teman. belum lagi jika dalam keluarga *single parent* ini terdapat masalah ekonomi, maka akan menimbulkan stress yang berkepanjangan, dapat menimbulkan nada komunikasi tinggi dan menyalahkan anak remajanya karena dianggap beban keluarga. (Apsarini et al., 2022)

Jika di dalam keluarga yang utuh, ada orang tua yang sibuk dengan karir dan anak remajanya sibuk dengan banyak kegiatan di sekolah atau dikampusnya. Hal itu juga menghambat komunikasi efektif antara orang tua dan remaja. biasanya mereka bertemu saat malam saja dan berkomunikasi seperlunya. Mereka jarang bertemu dan lebih banyak menanyakan kabar lewat *handphone*. Dalam kasus seperti ini, remaja secara alamiah dapat berfikir sendiri dan mandiri. Namun sering kali remaja salah arti dan menyimpang. Peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak remajanya dan menuntun anak remajanya ke arah yang lebih baik.

Ada juga didalam keluarga yang utuh, anak remaja dituntut seperti yang di mau orang tuanya. Contohnya seperti orang tua ingin anaknya menjadi arsitek namun anak remajanya tidak berminat karena dia merasa kurang mampu dalam menggambar. Tetapi orang tua tetap menuntut anaknya tanpa memberikan



komunikasi yang baik dan tidak mau mendengarkan pendapat anak remajanya. Dalam hal ini mental anak remajanya menjadi *down*. Karena banyaknya tuntutan tanpa ada komunikasi yang efektif, bimbingan, arahan dan kasih sayang yang kurang dari orang tuanya. (Mukaromah et al., 2020)

## **2.2 *Peer Group***

### **2.2.1 Pengertian *Peer Group***

*Peer Group* adalah sekelompok remaja yang mempunyai hubungan yang erat, saling berinteraksi, mempunyai emosional yang sama dan saling memberikan motivasi. *Peer Group* disebut juga individu yang mempunyai ketertarikan dan saling mengikuti terhadap pembentukan konsep diri mereka. (Amin et al., 2021). *Peer Group* adalah suatu hubungan erat antar individu dengan teman di lingkungannya. Biasanya memberikan efek saling pengertian, saling perhatian, saling peduli, saling membantu dan penerimaan. Dalam kelompok *Peer Group*, biasanya setiap individu merasa mereka sama satu sama lain, seperti persamaan usia, persamaan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan bersama. Dalam *Peer Group*, individu menemukan dirinya dan membentuk konsep dirinya.

Shaffer dalam (Nurachma & Arief, 2017) mendeskripsikan *Peer Group* adalah sekumpulan remaja yang memiliki prinsip dan pengaruh dalam berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan sosial lainnya. Dalam hal ini individu secara tidak langsung mengikuti gaya atau prinsip yang sama dalam kelompok tersebut agar dapat diterima di lingkungan teman sebaya nya. Remaja sering menghadapi penerimaan dan penolakan. Jika remaja tidak sesuai dengan prinsip kelompok tersebut maka remaja akan ditolak. (Joey Paywala et al., 2022).

Namun tidak semua *Peer Group* membawa dampak positif, ada juga kelompok *Peer Group* yang membawa dampak negatif. Mereka belajar apakah mereka melakukan hal baik, atau mereka lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Peranan *Peer Group* terhadap remaja berkaitan dengan pembicaraan, sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja. Menurut Calhoun (Calhoun & Acocelia 1990:78) pengalaman dalam interaksi *Peer Group* dalam mendapatkan apresiasi dari lingkungan berupa penerimaan atau penolakan dapat berpengaruh terhadap konsep diri individu. (Aguh, 2021). Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang banyak dengan hal negatif, maka segala bentuk perilaku, sikap, konsep diri dan tujuan hidup remaja menjadi negatif.

### **2.2.2 Fungsi *Peer Group***

Menurut Santoso (1999) *Peer Group* juga mempunyai fungsi, yaitu sebagai berikut :

1. Mengajarkan mobilitas sosial. Seperti, perubahan status dalam kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial) dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah yang dinamakan mobilitas.
2. Mengajarkan kebudayaan. Seperti, jika ada seorang individu berasal dari kota yang berbeda dan individu diterima dalam kelompok *Peer Group*, maka individu tersebut mengajarkan budaya asalnya.
3. *Peer Group* sebagai informasi antara orang tua dan guru. Jika orang tua sibuk bekerja, maka seseorang yang ditanyai tentang perkembangan anak remajanya adalah teman sebaya nya. Begitupun juga dosen, jika dosen ingin mengetahui bagaimana perkembangan mahasiswa nya, maka orang pertama yang ditanyai adalah teman sebaya nya.

4. Dalam *Peer Group*, individu mencapai ketergantungan satu sama lain. Mereka dapat merasakan kebersamaan dan saling ketergantungan antar kelompok.
5. *Peer Group* mengajarkan bagaimana menjadi dewasa. Dalam kelompok *Peer Group* ada beberapa remaja yang mempunyai sifat dewasa dalam bertingkah laku. Secara tidak langsung remaja yang lain mengikuti sifat teman sebaya nya.
6. Dalam *Peer Group* individu mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan dapat diartikan dalam menyampaikan pendapat, melakukan tindakan dan menemukan identitas diri. Karena dalam kelompok *Peer Group* yang lain mereka juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama
7. Dalam *Peer Group* anak-anak, mereka mempunyai organisasi sosial yang baru. Dengan adanya kelompok sosial, dapat memberikan waktu dan ruang yang berbeda tiap-tiap individu yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan konsep diri serta pribadinya dalam aspek kehidupannya.

Dalam *Peer Group*, mereka akan mempunyai sikap dewasa dan berusaha mendapatkan kesetaraan dan memberikan sesuatu yang bermanfaat antar kelompoknya. Seperti belajar menjadi pemimpin kelompok yang baik, memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap kelompok dengan suasana yang penuh keluasan dan kebebasan dalam menemukan identitas diri dan konsep dirinya. (Amin et al., 2021)

### 2.2.3 Ciri-Ciri *Peer Group*

*Peer Group* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (Amin et al., 2021)

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. Kelompok *Peer Group* terbentuk secara spontan, seperti kebiasaan yang sama, hobi yang sama, dan memiliki kegiatan sosial yang sama. Dalam hal ini, mereka berproses dan mendapat ketertarikan serta hubungan timbal balik yang baik.
2. Bersifat sementara, karena tidak ada organisasi yang jelas, kelompok *Peer Group* tidak bertahan lama. Seperti ketika mereka lulus, mereka akan mempunyai kesibukan masing-masing dan tidak sedekat saat membentuk kelompok.
3. Kelompok *Peer Group* adalah individu yang sebaya. Seperti teman antar SMA, teman antar fakultas, teman antar kelas.

### 2.2.4 Pengaruh Perkembangan *Peer Group*

Menurut Conny R yang dikutip dari Fitriani, faktor-faktor yang mempengaruhi *Peer Group* adalah sebagai berikut : (Fitriani & Tritjahjo Danny Soesilo, 2019)

1. Kesamaan Umur

Kesamaan umur sangat mempengaruhi kelompok *Peer Group*. Dalam berbagai kesamaan sikap, perilaku dan kegiatan yang dilakukan bersama, sehingga dapat mendorong individu untuk membentuk suatu hubungan pertemanan atau persahabatan dengan teman sebayanya.

2. Situasi

Dalam keadaan tertentu, *Peer Group* sangat penting dan dapat berpengaruh saat remaja memilih teman yang mempunyai keinginan dan tujuan bersama dengan yang lain. Oleh karena itu, remaja memilih yang kompetensif daripada kooperatif

### 3. Keakraban

Dalam kelompok *Peer Group*, keakraban antar individu sangat diperlukan. Ketika mereka belajar memecahkan suatu masalah, mereka dapat cepat dan mudah mengatasinya. Sehingga antar individu tidak menjadi canggung dan renggang melainkan mereka menjadi akrab dan menjalin persahabatan antar kelompok.

### 4. Ukuran kelompok

Dalam kelompok *Peer Group*, mereka seharusnya memiliki anggota yang sedikit, sehingga mereka mudah berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik sesama anggota.

### 5. Perkembangan Kognitif

Dalam lingkungan *Peer Group* dapat mempengaruhi kepribadian dan konsep diri individu. Jika individu bergaul dengan seseorang yang memiliki sifat yang jahat dan negatif maka, dirinya juga mengikuti sifat tersebut. Oleh karena itu, dalam pergaulan *Peer Group* perlu memilih teman yang memiliki konsep diri positif dan kemampuan kognitif yang baik. Kepribadian kelompok *Peer Group* yang positif dapat meningkatkan kemampuan kognitif individu.

Adapun pengaruh positif dari *Peer Group* adalah : (Amin et al., 2021)

1. Apabila individu didalam kehidupannya memiliki kelompok *Peer Group* mereka akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang
2. Individu dapat mengembangkan rasa setia kawan dan solidaritas
3. Bila individu masuk dalam *Peer Group*, maka setiap anggota akan membentuk kegiatan yang direncanakan yang mereka anggap baik
4. Setiap anggota dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman antar kelompok *Peer Group*

5. Mendorong individu bersifat mandiri
6. Menyalurkan perasaan dan pendapat antar kelompok
7. Tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama menjadi remaja

Pengaruh negatif dari *Peer Group* adalah : (Amin et al., 2021)

1. Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan
2. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota
3. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang satu dengan yang lain yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya
4. Timbul persaingan antar kelompok *Peer Group*
5. Timbul pertentangan antar kelompok
6. Kelompok *Peer Group* yang memiliki perilaku menyimpang

#### **2.2.5 Peran *Peer Group***

*Peer Group* mempunyai peran dalam membentuk konsep diri, peran *Peer Group* tidak hanya mendukung tetapi bisa mengubah konsep diri remaja. peran *Peer Group* dibagi menjadi lima yaitu: (Asuh, 2021)

1. Dukungan sosial, moral dan emosional

Dukungan teman sebaya sangat penting dalam pembentukan konsep diri, ketika remaja mempunyai banyak teman dan banyak yang mendukung nya, rasa kepercayaan diri sendiri meningkat. Selain rasa percaya diri, dukungan teman sebaya dapat membuat remaja merasa nyaman saat bercerita. Ketika remaja merasa kesulitan, dukungan teman sebaya dapat memberikan motivasi dan membuat remaja mengatasi kesulitan tersebut. remaja merasa aman bersama teman sebaya nya karena remaja merasa diperhatikan, didengar dan selalu terbuka melebihi orang tuanya.

Teman sebaya juga dapat mengubah konsep diri remaja. ketika mereka saling berinteraksi, mereka bisa saling bertukar pikiran dan bertukar pengalaman.

## 2. Kebebasan Berpendapat

Ketika di lingkungan teman sebaya, remaja bebas menyatakan pendapat dan memilih pilihannya sendiri. Teman sebaya mengarahkan dan memberikan bantuan dan selalu mendukung keputusan atau pilihan yang dibuat dalam menemukan identitas diri.

## 3. Sebagai agen sosialisasi

Teman sebaya dapat mengubah konsep diri remaja. melalui interaksi terjadi perubahan yang ada pada diri remaja. seperti, teman sebaya mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Dari interaksi tersebut terbentuk remaja yang pandai bergaul, percaya diri, mudah berbicara didepan banyak orang dan memiliki pertemanan yang luas. Tetapi ada juga didalam lingkungan teman sebaya yang mempunyai perilaku menyimpang. Oleh karena itu sebagai remaja kita harus bisa memilih mana perilaku yang baik, mana perilaku yang buruk. Mana yang bisa diterapkan dan mana yang tidak bisa diterapkan. Remaja yang memiliki konsep diri positif dapat memilih yang baik untuk dirinya.

## 4. Sebagai role model

Teman sebaya juga bisa dijadikan sebagai role model. Seperti ada seorang remaja yang pintar, tidak sombong, ramah, dan sopan dapat membuat remaja yang lain merasa ia harus memiliki sifat seperti itu. Ada juga remaja yang tidak pintar tetapi ia mudah bergaul dan memiliki banyak teman sehingga membuat remaja yang lain ingin berteman dengannya. Oleh sebab itu karakter dari setiap teman sebaya

berbeda-beda. Remaja bisa termotivasi dengan teman sebaya nya dalam melakukan hal-hal yang positif.

#### 5. Mengembangkan keterampilan

Teman sebaya bisa mengembangkan keterampilan. Remaja bisa mengembangkan keterampilan dalam bersosialisasi dan menjalin keakraban. Tidak hanya itu, teman sebaya dapat bertukar ilmu dan pendapat ketika mereka belajar bersama. Dalam hal itu, konsep diri akan terbentuk dengan sendirinya.

### **2.2.6 Bentuk-Bentuk *Peer Group***

Bentuk *Peer Group* menurut Hurlock (2012: 215) adalah kelompok-kelompok sosial yang paling sering terjadi pada masa remaja. bentuk *Peer Group* ada lima yaitu : (Latpate et al., 2021)

#### 1. Teman Dekat

Didalam lingkungan pertemanan remaja. remaja memiliki dua atau 4 orang yang dianggap sangat dekat dengan mereka. Umumnya teman dekat terdiri dari jenis kelamin dan usia yang sama, mempunyai keinginan, kemampuan dan tujuan yang sama. Teman dekat dapat mempengaruhi satu sama lain yang terjadi dalam kehidupan dan membentuk konsep diri.

#### 2. Kelompok kecil

Kelompok kecil terdiri dari beberapa teman dekat. Biasanya kelompok ini terdiri dari satu jenis kelamin yang sama, namun kelompok kecil bisa dari jenis kelamin yang berbeda.

#### 3. Kelompok besar

Kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan beberapa kelompok teman dekat yang mempunyai minat untuk bersenang-senang dalam menjalin



hubungan. Karena besarnya kelompok ini, dapat menurunkan minat antar anggota sehingga membuat antar anggota timbul jarak sosial dalam lingkungannya.

#### 4. Kelompok yang terorganisir

Kelompok ini dibentuk oleh orang dewasa. Misalnya sekolah atau organisasi didalam masyarakat. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak memiliki kelompok besar.

#### 5. Kelompok geng

Kelompok ini terbentuk dari remaja yang tidak masuk dalam kelompok teman dekat atau kelompok besar dan merasa kurang puas dengan kelompok yang terorganisir. Anggota dari kelompok geng biasanya dari para remaja yang minat utamanya adalah menghadapi penolakan dari teman-temannya melalui anti sosial.

## **2.3 Konsep Diri**

### **2.3.1 Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan penilaian tentang diri sendiri, tentang bagaimana kita melihat diri sendiri, bagaimana keyakinan kita terhadap diri sendiri dan bagaimana kita percaya dengan diri sendiri (Purba, 2022). Konsep diri merupakan gambaran mental dari seseorang, konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif seperti yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah, merasa sama dengan orang lain, merasa cukup dengan diri sendiri, menerima pujian dari orang lain, mampu memahami perasaan orang lain yang sangat beragam, serta mampu mengembangkan diri dan sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya mengubahnya.

Sedangkan konsep diri yang negatif adalah gambaran sikap seseorang yang peka terhadap kritik, bersifat agresif dan pesimis terhadap apa yang dilakukan, sering

merasa minder, mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif dan tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap dirinya. (Purba, 2022).

Konsep diri merupakan pendapat, perasaan atau gambaran terhadap diri sendiri baik tentang fisik maupun psikis. Konsep diri sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertingkah laku untuk dapat diterima di lingkungan dimana dia berada (Anjastya & Pratiwi, 2020). Konsep diri adalah persepsi tentang dirinya secara fisik, social dan psikologis yang didapat berdasarkan pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pada dasarnya konsep diri bersifat dinamis yang dapat berubah sesuai dengan pengalaman dan pola pikir yang dimiliki masing-masing individu. (Victoranto Amseke et al., 2021).

Konsep diri memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta berperan penting dalam mengembangkan perilaku individu serta membentuk karakter tiap individu. (Komang et al., 2020). Konsep diri sebagai kepribadian yang merupakan aspek penting terhadap mudah tidaknya individu berinteraksi dengan orang lain, memandang orang lain sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dan individu bertingkah sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. (Komang et al., 2020).

### **2.3.2 Proses Pembentukan Konsep diri**

Konsep diri tidak dibentuk sejak lahir, melainkan dari pengalaman, sudut pandang, tutur kata, pengaruh lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya dan bagaimana cara individu ber komunikasi dengan orang tuanya. Terbentuknya konsep diri diperoleh dari hasil interaksi antar orang tua dan interaksi sosial. Konsep diri terbentuk sejak kecil, orang tua adalah pengaruh utama dalam pembentukan konsep

diri. Ketika anak dalam proses pertumbuhan, anak merekam dan meniru apa yang dilakukan orang tua. Dalam proses tumbuh kembang, remaja akan belajar melalui pengalaman yang dimilikinya. Tidak hanya itu, remaja akan menerima tanggapan, tanggapan tersebut dapat menjadi cerminan bagi remaja untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. (Saputra & Yuzarion, 2020)

Konsep diri terbentuk dari proses belajar individu sejak masa pertumbuhan anak-anak menjadi dewasa. Hurlock (dalam Yusuf, 2004) menyebutkan bahwa lingkungan, pengalaman dan pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri. Sikap, perilaku, dan bagaimana orang tua memberikan pendidikan yang baik dapat membentuk konsep diri. Lingkungan sosial dari masa anak sekolah hingga masuk ke pendidikan tinggi juga akan mempengaruhi pembentukan konsep diri. Jika anak tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung maka, anak tersebut sering kali mempunyai konsep diri yang negatif. Apalagi jika anak tersebut jarang diberi tutur kata, diberi nasehat, diberi arahan, sering diabaikan, orang tua suka marah-marah dan sebagainya. Jika anak tidak mendapat perhatian dari orang tuanya, biasanya anak berpindah ke teman sebaya nya. (Saputra & Yuzarion, 2020)

Teman sebaya memberi nasehat dan saran kepada seseorang yang membutuhkan nya. Tetapi tidak semua teman sebaya dapat memberi saran yang baik. Ada juga teman sebaya yang menyesatkan. Jika individu tidak mempunyai prinsip dan kehilangan kepercayaan diri, individu akan mengikuti alur baik atau buruk perilaku teman sebaya nya. Berbeda jika anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung seperti, orang tua yang selalu mendukung, teman sebaya yang baik, dan

lingkungan sosial yang baik, maka anak cenderung mempunyai konsep diri yang positif.

### **2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri**

Menurut Hurlock (1980: 173) faktor faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu sebagai berikut : (Fitriani & Tritjahjo Danny Soesilo, 2019)

#### **1. Kondisi fisik.**

Seseorang yang memiliki kondisi fisik kurang beruntung, cacat atau mempunyai kesehatan yang buruk menyebabkan seseorang menjadi minder dan kurang percaya diri ketika bertemu dengan orang lain.

#### **2. Bentuk tubuh.**

Seseorang yang memiliki bentuk tubuh terlalu kurus atau terlalu gemuk dapat mengakibatkan kurang percaya diri dan selalu merasa dirinya buruk.

#### **3. Nama atau julukan.**

Biasanya dalam pergaulan teman sebaya akan ada julukan atau ejekan nama yang menyebabkan seseorang tidak nyaman. Seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosi dapat mempengaruhi mental nya.

#### **4. Status ekonomi.**

Dalam lingkungan pertemanan ada remaja yang mempunyai ekonomi cukup dan remaja yang mempunyai ekonomi rendah. Dalam hal ini remaja yang memiliki ekonomi rendah merasa minder dengan teman dsekitarnya. remaja yang memiliki ekonomi rendah merasa kurang dan menuntut kepada kedua orang tua agar bisa setara dengan teman sebaya nya.

5. Lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah.

Perlakuan guru yang pilih kasih terhadap murid dapat berpengaruh dalam konsep diri. Murid yang merasa kurang diperhatikan, kurang diberi arahan cenderung malas dan enggan mendengarkan.

6. Dukungan sosial teman sebaya.

Remaja yang baik dan mudah bergaul biasanya memiliki banyak teman dan banyak yang mendukungnya. Biasanya mereka membentuk kelompok kecil dan sangat akrab. Namun hal negatif dalam kelompok kecil adalah remaja tidak mau akrab dengan teman yang lain.

7. Keberhasilan dan kegagalan.

Ketika remaja menyelesaikan tugas, ia akan cemas jika gagal dan merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas. Namun jika remaja berhasil, ia akan lebih percaya diri dan semangat ketika ada tugas lain yang datang.

8. Inteligensi yang kurang.

Remaja yang memiliki inteligensi yang kurang mendapat penolakan dari teman sebaya. Akibatnya remaja menjadi egois, acuh tak acuh, tertutup, sensitif dan agresif terhadap teman sebaya yang menolak dirinya. Remaja yang cerdas juga bisa memiliki konsep diri yang buruk. Biasanya dari orang tua yang terlalu berharap tinggi dan remaja merasa gagal, menyebabkan remaja memiliki tekanan yang tinggi. tidak hanya dari orang tua, hubungan dengan teman sebaya kurang baik, karena seringkali sombong dan kurang peduli terhadap teman sebaya yang kurang cerdas.

Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Alex Sobur (2003:518-520) yaitu sebagai berikut : (Latpate et al., 2021)

1. Penilaian terhadap diri sendiri.

Seperti bagaimana kita melihat tubuh kita, menilai wajah kita, menilai cara berpakaian kita. Dalam penilaian ini ada rasa suka dan tidak suka. Jika kita memiliki konsep diri yang positif maka, kita berusaha mengubah hal yang tidak disukai. Sebaliknya jika hal yang tidak kita sukai dan kita tidak mau mengubahnya, maka timbul konsep diri yang negatif. Semakin banyak pengalaman positif yang kita peroleh semakin positif konsep diri kita. Dan sebaliknya semakin kita menuruti hal-hal yang negatif semakin negatif konsep diri kita.

2. Interaksi dengan masyarakat.

Konsep diri tidak berkembang melalui penilaian terhadap diri sendiri dan ajaran orang tua saja. Konsep diri juga berkembang melalui interaksi kita kepada orang lain. Jika orang lain membawa pengaruh buruk dan kita tidak meniru maka, konsep diri kita baik dan positif. Sebaliknya jika kita meniru perilaku buruk, konsep diri kita menjadi negatif.

3. Kelompok rujukan.

Kelompok rujukan adalah kelompok jika kita menjadi anggota di dalamnya. Secara emosional dapat mengikat setiap individu dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri. Jika kelompok ini dapat menentukan konsep diri kita, maka kelompok ini dianggap penting dalam arti mereka dapat menilai dan memberi pendapat terhadap diri kita.

### 2.3.4 Komponen Konsep Diri

Konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu ideal diri (*self ideal*), gambaran diri (*body image*), harga diri (*self esteem*), peran (*role performance*), dan identitas diri (*self identity*).

#### 1. Ideal Diri (*self ideal*)

Ideal diri adalah gambaran diri seseorang tentang apa yang ingin dicapainya. Ideal diri merupakan bentuk individu yang mempunyai harapan untuk meraih apa yang diinginkan. Individu mempunyai target atau *goals* yang harus dicapai. Jika individu masih belum mencapai target tersebut maka, individu merasa tidak mempunyai ideal diri.

#### 2. Gambaran Diri (*body image*)

*Body image* adalah bagaimana individu melihat dirinya sendiri. seperti, bagaimana bentuk tubuh kurus atau gemuk, tinggi atau pendek, cantik atau tampan. Individu yang memiliki *body image* baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. berbeda dengan individu yang memiliki kekurangan dalam bentuk tubuh. Ia akan mudah *insecure* dan tidak puas dengan apa yang dimilikinya.

#### 3. Harga Diri (*self esteem*)

Harga diri merupakan penilaian terhadap hasil yang dicapai dan menganalisis berapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Individu yang merasa dirinya berhasil, di cintai lingkungan sekitar, di hormati, di perhatikan akan memiliki harga diri tinggi. sebaliknya jika individu di asingkan, di abaikan, tidak diterima di lingkungannya maka individu memiliki harga diri rendah.

#### 4. Peran (*role performance*)

Peran adalah serangkaian pola sikap perilaku individu yang diharapkan masyarakat berhubungan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosial. Contoh peran seperti, menjadi mahasiswa baru, orang tua baru. Dalam transisi tersebut ada individu yang mengalami kegagalan peran disebabkan faktor internal dan eksternal.

#### 5. Identitas Diri (*self identity*)

Identitas diri merupakan bagaimana individu berinteraksi, melakukan aktivitas, berjalan, pola asuh dalam keluarga dan sebagainya. Identitas diri merupakan kepribadian dan sifat individu yang bermacam-macam. Jenis kelamin juga termasuk identitas diri.

### 2.3.5 Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut Hurlock dalam buku (Elida Prayitno, 2002) membagi konsep diri menjadi 3 bagian yaitu : (Latpate et al., 2021)

#### 1. Konsep Diri Dasar.

Konsep diri dasar meliputi penilaian terhadap penampilan, kemampuan, peran status dan nilai dalam kehidupan serta kepercayaan terhadap aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki pernyataan yang sebenarnya. Individu melihat dirinya dengan keadaan yang sebenarnya. Bukan seperti yang diinginkannya. Keadaan ini menetap dalam dirinya meskipun situasi dan tempat berbeda.

#### 2. Konsep Diri Sementara.

Konsep diri yang mempunyai sifat sementara dan dijadikan patokan. Konsep diri sementara terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh suasana emosi, hati dan pengalaman baru yang didapaknya, konsep diri ini disebut konsep diri sosial. Konsep diri sementara bisa menghilang apabila di tempat dan situasi yang berbeda.

#### 3. Konsep Diri Ideal.

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi dan keyakinan remaja yang diharapkan nya. Atau konsep diri yang seharusnya dimilikinya. Konsep diri ideal menurut Hurlock ini dapat menjadi kenyataan apabila bisa menjangkaunya.



### 2.3.6 Aspek-Aspek Konsep Diri

fits (1972: 12-21) membedakan konsep diri menjadi beberapa aspek. Aspek diri ini dapat dilihat orang lain pada diri individu. Aspek aspek terdiri dari : (Latpate et al., 2021)

1. Aspek pertahanan diri (*self defensiveness*)
2. Aspek penghargaan diri (*self esteem*)
3. Aspek integrasi diri (*self integration*)
4. Aspek kepercayaan diri (*self confidence*)

Sedangkan Hurlock (1999: 237) berpendapat bahwa konsep diri dibagi menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek fisik.

Aspek ini mencakup sejumlah konsep yang dimiliki setiap individu mengenai jenis kelamin, penampilan, kesesuaian, arti penting citra tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan keadaan fisiknya. Hal penting yang berkaitan dengan fisik adalah penampilan dan daya tarik tubuh dihadapan orang lain. Jika individu memiliki penampilan yang menarik, individu cenderung mendapat banyak mendapat perhatian dari orang di sekitarnya dan mendapatkan sikap sosial yang baik dari lingkungan sekitar sehingga menimbulkan konsep diri positif.

2. Psikologis.

Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis di dalam dirinya, seperti harga diri, rasa kepercayaan diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Jika individu merasa mampu, dapat meningkatkan kepercayaan diri, sebaliknya jika individu merasa tidak mampu akan merasa rendah diri dan tidak mempunyai kepercayaan diri sehingga menimbulkan konsep diri yang negatif.

### **2.3.7 Dimensi Konsep Diri**

menurut (Ghufron, 2011) menyatakan bahwa konsep diri dibagi menjadi tiga dimensi yaitu : (Dongoran & Boiliu, 2020)

#### **1. Pengetahuan.**

Pengetahuan tentang apa yang diketahui individu terhadap dirinya, dalam persepsi individu terdapat daftar yang menggambarkan dirinya, kekurangan atau kelebihan dalam fisiknya, jenis kelamin, usia, suku bangsa, agama dan lain-lain

#### **2. Harapan**

Individu memikirkan dirinya menjadi apa di masa yang akan datang. Individu yang memiliki harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi seseorang yang ideal. Diri ideal yang dimiliki antar individu berbeda-beda

#### **3. Penilaian.**

Penilaian yang dimaksud adalah penghargaan diri sendiri dengan standar dirinya yang menghadirkan harga diri seperti seberapa besar seorang individu menyukai diri sendiri.

### **2.3.8 Ciri-Ciri Konsep Diri Positif dan Negatif**

Konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif sangat perlu dimiliki setiap individu terutama pada remaja, karena hal ini sangat membantu untuk mengarahkan remaja melakukan hal-hal yang positif dan tidak merugikan diri sendiri serta orang lain. Remaja yang mempunyai konsep diri yang positif akan mudah diterima, dihargai, dan dicintai oleh lingkungannya. Berbeda dengan seorang individu yang memiliki konsep diri negatif, mereka lebih menutup diri, mudah tersinggung dan tidak mempunyai kepercayaan

diri. Adapun beberapa contoh ciri- ciri konsep diri positif dan negatif yaitu : (Wahyu Pratiwi & Agustin Larashati Handayani, 2020)

1. Individu yakin dengan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi.
2. Individu merasa setara dengan orang lain.
3. Individu menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Individu menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai macam perasaan, keinginan, pendapat dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
5. Individu mampu memperbaiki dirinya sendiri dan mengevaluasi diri karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disukai dan berusaha mengubahnya.

Adapun menurut Rakhmar bawasannya ada sebelas karakter seseorang yang memiliki konsep diri positif yaitu : (Syahraeni, 2020)

1. Meyakini nilai dan prinsip tertentu dan bersedia mempertahankannya meskipun menghadapi pendapat kelompok yang kuat, namun ia juga merasa cukup sanggup untuk mengubah prinsip- prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru yang ia tunjukkan salah.
2. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa mempunyai rasa bersalah yang berlebihan atau menyesal jika orang lain tidak setuju dengan tindakannya.
3. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi, waktu luang dan apa yang terjadi di waktu sekarang.
4. Memiliki keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan dan kemunduran

5. Merasa sama dengan individu yang lain sebagai seseorang yang tidak tinggi dan tidak rendah meskipun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain. Dan orang yang ia pilih sebagai sahabat
7. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa mempunyai rasa bersalah
8. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasi nya
9. Sanggup mengungkapkan kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan dari perasaan marah, cinta, sedih hingga bahagia, dari kecewa yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam.
10. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan seperti pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
11. Pada kebiasaan sosial yang telah diterima dan terutama pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Rahkmat juga menjelaskan bagaimana ciri-ciri seseorang yang mempunyai konsep diri negatif yaitu : (Syahraeni, 2020)

1. Peka terhadap kritik. Seperti tidak tahan menerima kritikan, mudah marah dan menganggap orang lain mengoreksi dirinya sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
2. Sangat *responsive* dan antusias menerima pujian. Menganggap segala hal yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

3. Sangat mengkritik terhadap orang lain. Sikap ini seperti, ia ingin selalu dipuji tapi ia tidak bisa mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kelebihan yang dimiliki orang lain.
4. Cenderung bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ketidakmauan untuk bersaing dengan orang lain dalam mencapai prestasi, menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Calhoun dan Acocella dalam Rahmawati (2018) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe yaitu : (Wahyu Pratiwi & Agustin Larashati Handayani, 2020)

1. Pandangan individu tentang dirinya sendiri yang tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatannya dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam kehidupannya.
2. Pandangan tentang dirinya sendiri yang terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu mendapat pendidikan yang terlalu keras, sehingga menciptakan konsep diri atau citra diri yang tidak sejalan dan adanya penyimpangan dari dalam pikirannya dan ia menganggap cara hidupnya sangat tepat.

### **2.3.9 Upaya yang dilakukan Dalam Membentuk Konsep Diri**

Dalam membentuk konsep diri, ada berbagai upaya yang dapat menangani persoalan atau permasalahan remaja dan dapat diatasi dengan berbagai cara dan metode. Adapun beberapa cara sebagai berikut : (Syahraeni, 2020)

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah usaha yang dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pembentukan konsep diri. usaha preventif berbentuk sistematis, terencana dan

terarah dengan tujuan untuk menjaga agar permasalahan konsep diri remaja tidak akan terjadi. Upaya ini mempunyai prinsip membimbing yang bersifat mencegah guna membantu para remaja sebelum mereka menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius.

Dengan membentuk kondisi yang positif baik di sekolah, lingkungan tempat tinggal atau lingkungan kerja maupun di lingkungan pergaulan. Upaya preventif dapat memaksimalkan penggunaan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif dan memanfaatkan waktu luang untuk mengisi kegiatan yang dilakukan oleh remaja untuk meningkatkan potensi diri, baik untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

## 2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah konsep diri yang sering dihadapi remaja. bimbingan ini diberikan dengan bantuan kepada remaja selama atau setelah remaja menceritakan persoalan yang serius. Kegiatan ini dimaksudkan agar remaja dapat mengatasi kesulitan yang dialami.

Pendekatan persuasive sering dilakukan apabila ada remaja yang memerlukan bimbingan, hal ini berawal dari hal-hal sederhana. Contoh : himbauan untuk selalu menjaga kontrol diri ketika melakukan debat atau terjadi perbedaan pendapat antara remaja dan orang tua. Tujuannya agar remaja dapat membentuk sikap moral positif dan kerelaan mendapat kritikan.

Melakukan teguran atau peringatan apabila remaja melakukan pelanggaran. Hal ini bertujuan untuk memberi peringatan bagi remaja yang telah berulang kali melakukan pelanggaran. Selanjutnya memberikan hukuman kepada remaja apabila remaja melakukan pelanggaran yang sangat berat.

### 3. Upaya *Responsive*

Upaya *responsive* adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu remaja dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan. Upaya ini bersifat preventif atau kuratif, strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi.

## 2.4 Konsep Teori Keperawatan Imogene King

Menurut Imogene King, dalam teori nya bahwa manusia memiliki tiga bagian dalam kehidupannya yaitu interaksi sistem personal, interpersonal dan sosial yang membentuk hubungan individu dengan individu lain untuk mempertahankan adaptasi positif terhadap lingkungannya.

### 2.4.1 Model Konsep Imogene King

King memahami model konsep dan teori keperawatan dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka dalam hubungan interaksi yang konstan dengan lingkungan sehingga king mengemukakan dalam konsep interaksi, king mengemukakan konsep kerjanya meliputi :

#### 1. Sistem personal

Menurut King setiap individu adalah sistem personal (sistem terbuka). Untuk sistem personal konsep yang relevan adalah persepsi (*perception*), diri (*self*), pertumbuhan dan perkembangan (*growth and development*), citra diri (*body image*), ruang (*space*) dan waktu (*time*)

##### a. Persepsi (*Perception*)

Persepsi adalah gambaran seseorang tentang objek orang dan kejadian-kejadian. Persepsi berbeda dari satu orang ke orang lain dan hal ini tergantung dengan pengalaman masa lalu, latar belakang, pengetahuan dan status emosi. Karakteristik

persepsi adalah universal atau dialami oleh semua, selektif untuk semua orang dan subjektif atau personal.

b. Diri (*self*)

Diri adalah bagian dalam diri seseorang yang berisi benda-benda dan orang lain. Diri adalah individu atau bila seseorang berkata “AKU”. Karakteristik diri adalah individu yang dinamis, sistem terbuka dan orientasi pada tujuan.

c. Pertumbuhan dan perkembangan (*growth and development*)

Tumbuh kembang meliputi perubahan sel, molekul dan perilaku manusia. Perubahan ini biasanya terjadi dengan cara yang tertib, dan dapat diprediksikan walaupun individu itu bervariasi, dan sumbangan fungsi genetik, pengalaman yang berarti dan memuaskan. Tumbuh kembang dapat didefinisikan sebagai proses di seluruh kehidupan seseorang dimana dia bergerak dari potensial untuk mencapai aktualisasi diri.

d. Citra Diri (*body image*)

King mendefinisikan citra diri sebagai cara bagaimana orang merasakan tubuhnya dan reaksi-reaksi lain untuk penampilannya.

e. Ruang (*space*)

Ruang adalah universal. sebab semua orang punya konsep ruang, personal atau subjektif, individual, situasional, dan tergantung dengan hubungannya dengan situasi, jarak dan waktu, transaksional, atau berdasarkan pada persepsi individu terhadap situasi. Definisi secara operasional, ruang meliputi ruang yang ada untuk semua arah, didefinisikan sebagai area fisik yang disebut teritori dan perilaku orang yang menempatinnya.



f. Waktu (*time*)

King mendefinisikan waktu sebagai lama antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, merupakan pengalaman unik setiap orang.

2. Sistem Interpersonal

King mengemukakan sistem interpersonal terbentuk oleh interaksi antar manusia. Interaksi antar dua orang disebut dyad, tiga orang disebut triad, dan empat orang disebut group. Konsep yang relevan dengan sistem interpersonal adalah interaksi, komunikasi, transaksi, peran dan stress.

a. Interaksi

Interaksi didefinisikan sebagai tingkah laku yang dapat diobservasi oleh dua orang atau lebih didalam hubungan timbal balik.

b. Komunikasi

King mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana informasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain baik langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui telepon, televisi atau tulisan. Ciri-ciri komunikasi adalah verbal, non verbal, situasional, perceptual, transaksional, tidak dapat diubah. Bergerak maju dalam waktu, personal, dan dinamis. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam menyampaikan ide-ide satu orang ke orang lain. Aspek perilaku nonverbal yang sangat penting adalah sentuhan. Aspek lain dari perilaku adalah jarak, postur, ekspresi wajah, penampilan fisik dan gerakan tubuh.

c. Transaksi

Ciri-ciri transaksi adalah unik, karena setiap individu mempunyai realitas personal berdasarkan persepsi mereka. Dimensi temporal-spatial, mereka mempunyai pengalaman atau rangkaian-rangkaian kejadian dalam waktu.

d. Peran

Peran melibatkan sesuatu yang timbal balik dimana seseorang pada suatu saat sebagai pemberi dan disaat yang lain sebagai penerima. Ada 3 elemen utama peran yaitu peran berisi perilaku yang diharapkan pada orang yang menduduki posisi sistem sosial, prosedur atau aturan yang ditentukan oleh hak dan kewajiban yang berhubungan dengan prosedur atau organisasi, dan hubungan antara 2 orang atau lebih berinteraksi untuk tujuan pada situasi khusus.

e. Stress

Definisi stress menurut King adalah suatu keadaan yang dinamis dimanapun manusia berinteraksi dengan lingkungannya untuk memelihara keseimbangan pertumbuhan, perkembangan dan perbuatan yang melibatkan pertukaran energi dan informasi antara seseorang dengan lingkungannya untuk mengatur stressor. Stress adalah suatu yang dinamis sehubungan dengan sistem terbuka yang terus-menerus terjadi pertukaran dengan lingkungan, intensitasnya bervariasi, ada dimensi yang temporal-spatial yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, individual, personal dan subjektif.

3. Sistem sosial

King mendefinisikan sistem sosial sebagai sistem pembatas peran organisasi sosial, perilaku, dan praktik yang dikembangkan untuk memelihara nilai-nilai dan mekanisme pengaturan antara praktik-praktik dan aturan. Konsep yang relevan dengan sistem sosial adalah organisasi, otoritas, kekuasaan, status dan pengambilan keputusan.

a. Organisasi

Organisasi mempunyai ciri struktur posisi yang berurutan dan aktifitas yang berhubungan dengan pengaturan formal dan informal seseorang dan sekelompok untuk mencapai tujuan personal atau organisasi

b. Otoritas

King mendefinisikan otoritas atau wewenang, bahwa wewenang itu aktif. Proses transaksi yang timbal balik dimana latar belakang, persepsi, nilai-nilai dari pemegang mempengaruhi definisi validasi dan penerimaan posisi di dalam organisasi serta berhubungan dengan wewenang

c. Kekuasaan

Kekuasaan adalah universal, situasional atau bukan sumbangan personal, esensial dalam organisasi, dibatasi oleh sumber-sumber dalam situasi, dinamis dan orientasi pada tujuan.

d. Pembuatan keputusan

Pembuatan atau pengambilan keputusan mempunyai ciri untuk mengatur setiap kehidupan dan pekerjaan, orang, universal, individual, personal, subjektif, situasional, proses yang terus menerus, dan berorientasi pada tujuan.

e. Status

Status mempunyai ciri situasional, posisi ketergantungan dan dapat diubah. King mendefinisikan status sebagai posisi seseorang didalam kelompok atau kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain di dalam organisasi dan mengenali bahwa status berhubungan dengan hak-hak, tugas-tugas dan kewajiban.

### 2.4.2 Paradigma Teori Imogene King

King memperkenalkan beberapa asumsi sebagai dasar konseptualnya meliputi :

#### 1. Keperawatan

Keperawatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi yang ditemukan dalam sistem perawatan kesehatan masyarakat. Tujuan keperawatan adalah menolong individu mempertahankan kesehatannya sehingga mereka dapat berfungsi dalam peran-peran mereka. Keperawatan dipandang sebagai proses interpersonal aksi, reaksi, interaksi dan transaksi sehingga model keperawatan king dikenal sebagai an interaction model.

#### 2. Individu

Asumsi spesifik king mengenai individu adalah individu sebagai makhluk sosial, individu sebagai makhluk berakal, individu sebagai makhluk rasional, individu sebagai makhluk perasa, individu sebagai makhluk pengontrol, individu sebagai makhluk yang bertujuan, individu sebagai makhluk berorientasi tindakan, dan individu sebagai makhluk berorientasi waktu. Menurut king, individu mempunyai hak untuk mengetahui berbagai hal menyangkut dirinya, hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kesehatan dan kehidupan mereka, serta hak untuk menerima atau menolak perawatan kesehatan.

#### 3. Kesehatan

Kesehatan dipandang sebagai dinamis dalam lingkaran kehidupan, sedangkan penyakit merupakan bagian dalam lingkaran tersebut. kesehatan mempengaruhi upaya adaptasi yang terus-menerus terhadap kondisi stress, baik internal maupun eksternal, melalui pemanfaatan optimum sumber daya manusia guna meraih potensi maksimal bagi kehidupan keseharian.

#### 4. Lingkungan

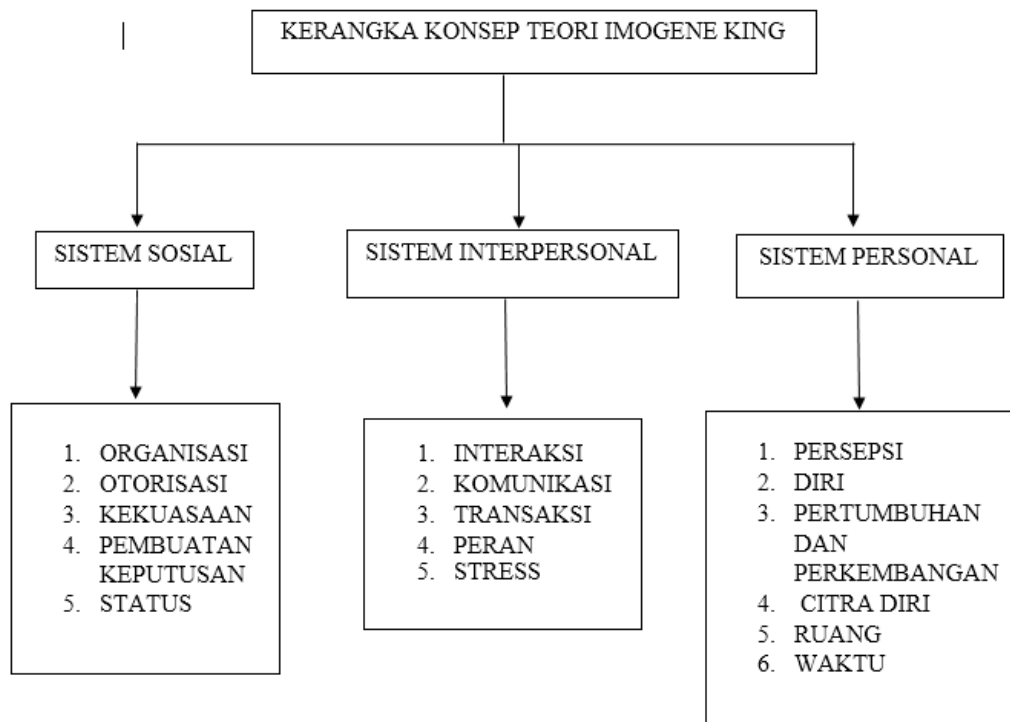
Menurut King lingkungan adalah sistem sosial yang ada dalam masyarakat yang saling berinteraksi dengan sistem lainnya secara terbuka. Lingkungan merupakan suatu sistem terbuka yang menunjukkan penukaran masalah, energi, informasi dengan kesehatan manusia. Manusia tersebut akan berinteraksi dengan lingkungan internal dan penukaran energy yang diatur secara terus-menerus.

Manusia sebagai makhluk yang berorientasi terhadap waktu tidak lepas dari masa lalu dan sekarang yang dapat mempengaruhi masa yang akan datang, dan sebagai makhluk sosial manusia akan hidup bersama dengan orang lain yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka manusia memiliki tiga kebutuhan dasar yaitu :

1. Kebutuhan informasi kesehatan yang tidak mampu pada saat diperlukan dan dapat digunakan.
2. Kebutuhan untuk perawatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit.
3. Kebutuhan untuk perawatan ketika manusia tidak dapat membantu atau merawat diri mereka sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, King mengemukakan pendekatan teori yang terdiri dari komponen berikut :

1. Reaksi adalah suatu bentuk tindakan yang terjadi akibat dari adanya aksi dan merupakan respon dari individu.
2. Interaksi merupakan suatu bentuk kerja sama yang saling mempengaruhi antara perawat dan klien yang terwujud dalam komunikasi.
3. Transaksi merupakan kondisi dimana antara perawat dengan klien terjadi suatu persetujuan dalam rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan.



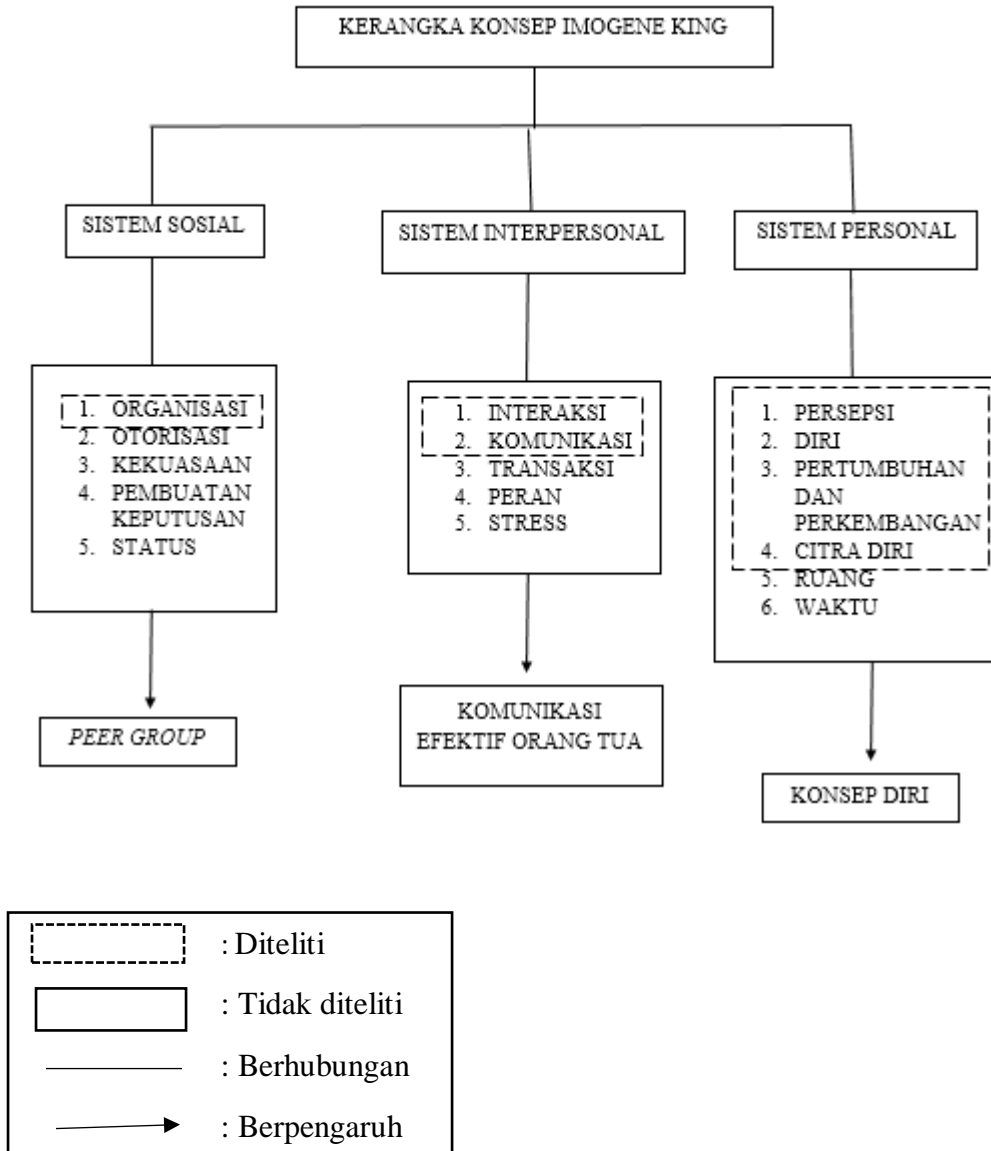
Gambar 2.4 Hubungan antar konsep kerangka teori Imogene king

### **2.4.3 Hubungan Antar Konsep**

King menyatakan bahwa perhatian keperawatan adalah membantu seseorang berinteraksi dengan lingkungan dengan cara mendukung pemeliharaan kesehatan dan pertumbuhan menuju pemenuhan diri. King dalam teori nya menggunakan open sistem model atau sistem terbuka dalam hubungan interaksi melalui pendekatan lingkungan. Dalam mencapai hubungan interaksi, King menggunakan sistem personal, sistem interpersonal dan sistem sosial yang saling berhubungan satu sama lain. sistem interpersonal mempengaruhi sistem personal sehingga menimbulkan seseorang mempunyai persepsi terhadap diri sendiri yang positif dan memiliki citra diri yang baik.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS



Gambar 3.1 kerangka konseptual hubungan komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES hang tua surabaya

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES hang tua surabaya



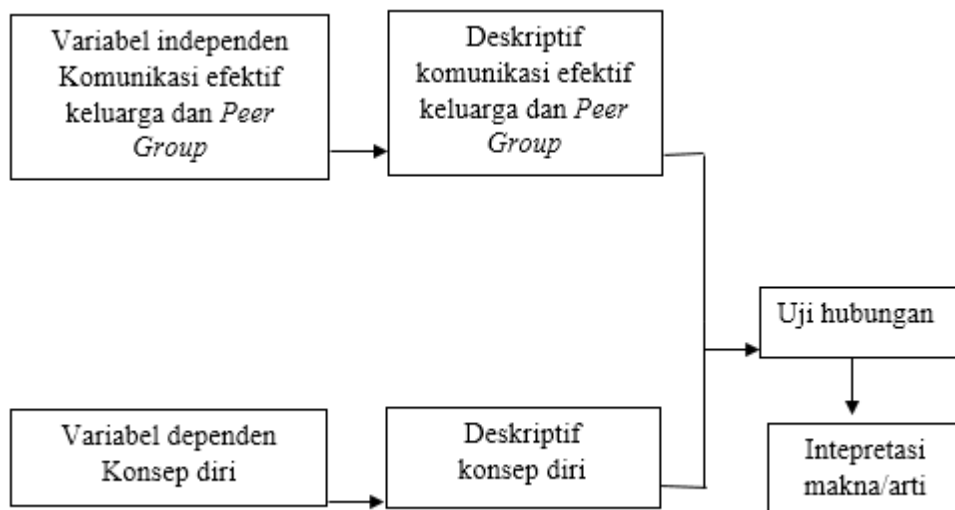
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian

#### 4.1 Desain Penelitian

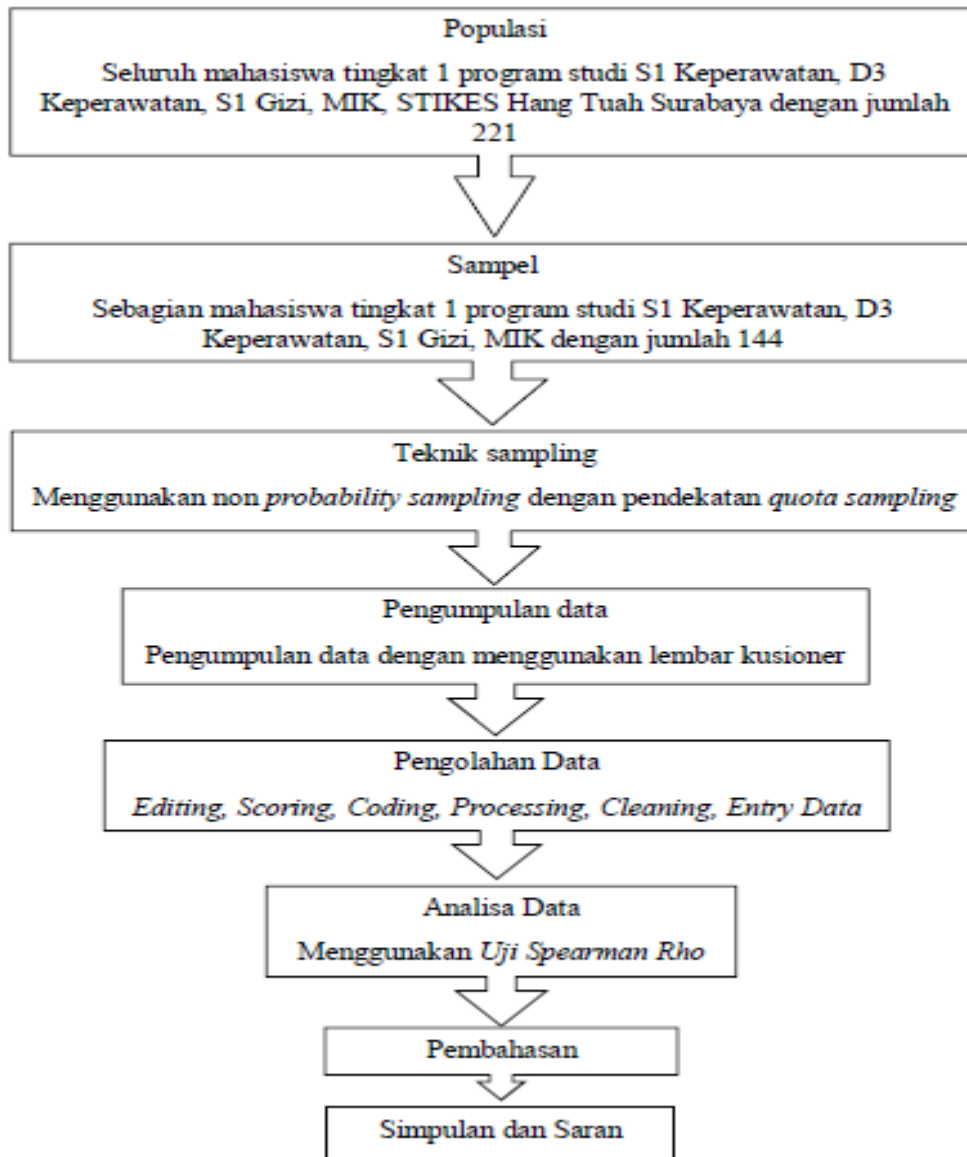
Desain penelitian ini untuk mengidentifikasi “hubungan komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES hang tuah surabaya” yang menggunakan metode observsional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel *independen* (komunikasi efektif keluarga dan *Peer Group*) dan variabel *dependen* (konsep diri) melakukan pengukuran waktu dalam waktu bersamaan dan hanya satu kali



Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

#### 4.2 Kerangka Kerja / Kerangka Operasional Penelitian

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2. Kerangka kerja penelitian hubungan komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES hang tuah surabaya

### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada 5 juli 2023 di STIKES Hang Tuah Surabaya

### **4.4 Populasi, Sampel dan Sampling Desain**

#### **4.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 tingkat 1, D3 tingkat 1, MIK tingkat 1, S1 Gizi tingkat 1 Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya yang berjumlah 221

#### **4.4.2 Sampel Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Reguler tingkat 1 S1, D3, MIK, S1 Gizi STIKES Hang Tuah Surabaya, dengan kriteria sampel penelitian :

1. Kriteria Inklusi
  - a. Berstatus aktif sebagai mahasiswa reguler keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
  - b. Mahasiswa bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti
  - c. Mahasiswa tinggal bersama orang tua
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Mahasiswa tidak menjawab kuesioner yang dibagikan melalui link pada google form
  - b. Mahasiswa yang tidak masuk saat penelitian dilakukan

#### **4.4.3 Besar Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa reguler S1 tingkat 1, D3 tingkat 1, MIK tingkat 1, S1 Gizi tingkat 1 Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus *slovin* :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

$n$  : besarnya sampel

$N$  : besarnya populasi

$d$  : tingkat kesalahan yang dipilih ( $d=0,05$ )

jadi besar sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{221}{1+221(0,05)^2}$$

$$n = \frac{221}{1+221(0,0025)}$$

$$n = \frac{221}{1,5525}$$

$$n = 144$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 orang

#### **4.4.4 Teknik Sampling**

Penelitian ini menggunakan Teknik *non Probability* sampling dengan pendekatan Quota sampling atau pemulihan sampel dari populasi yang berjumlah 221 menjadi 144 sampel

### **4.5 Identifikasi Variabel Definisi Operasional**

#### **4.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, serta digunakan dalam penelitian korelasional (hubungan). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group*.

#### 4.5.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang digunakan atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikatnya yaitu konsep diri.

#### 4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional penelitian Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
variabel independen Komunikasi Efektif Keluarga	keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan berupa informasi yang diperlukan anak, memberikan kasih sayang dan pengawasan penuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status kondisi dalam keluarga</li> <li>2. Peraturan dalam keluarga</li> <li>3. Komunikasi keluarga</li> <li>4. Perhatian dan pengawasan</li> <li>5. Bimbingan dan nasehat</li> </ol>	lembar kuesioner	nominal	jawaban 1 = Ya 0 = Tidak  skor 1 = efektif 0 = tidak efektif
<i>Peer Group</i>	perbuatan teman sebaya yang mempunyai kekuatan menimbulkan pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh</li> <li>2. modelling</li> </ol>	lembar kuesioner	nominal	jawaban 1 = Ya 0 = Tidak  skor 0-8 = pengaruh 9-15 = modelling

variabel dependen konsep diri	Remaja mempunyai konsep diri positif dan negatif. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran yang dialami remaja	1. ideal diri 2. <i>body image</i> 3. harga diri 4. peran 5. identitas diri	lembar kuesioner	Ordinal	jawaban rendah = 25-58 sedang = 59-92 baik = 93-125
-------------------------------	--	---	------------------	---------	---

## 4.7 Pengumpulan data dan Analisa data

### 4.7.1 Pengumpulan data

#### 1. Instrument Penelitian

##### a. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi berisikan data demografi meliputi data dari responden (usia, jenis kelamin, Prodi, pekerjaan ayah dan ibu, pendidikan terakhir ayah dan ibu, tinggal bersama orang tua)

##### b. Komunikasi Efektif Keluarga

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner, kemudian hasil kuesioner diklasifikasikan berdasarkan hasil pernyataan komunikasi efektif keluarga menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dari dua jawaban yaitu :

(1) Ya = 1

(2) tidak = 0

Kriteria penilaian kuesioner :

Dengan total kuesioner 13 pertanyaan yang terdiri dari :

Pertanyaan *unfavorable* terdiri dari 1,4,8,10,13

Pertanyaan *favorable* 2,3,5,6,7,9,11,12

Skoring ditentukan dengan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prontase

F = Jumlah Jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kategori penilaian sebagai berikut :

Nilai komunikasi efektif keluarga dikatakan efektif apabila dimana skor mean  $46,4\% \geq$  dan dikatakan tidak efektif apabila skor mean  $\leq 46,4\%$

c. *Peer Group*

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner, kemudian hasil kuesioner diklasifikasikan berdasarkan hasil. Pertanyaan *Peer Group* menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua jawaban yaitu :

(1) Ya = 1

(2) Tidak = 0

Kriteria penilaian kuesioner :

Dengan total kuesioner 15 pertanyaan yang terdiri dari :

Pertanyaan *unfavorable* terdiri dari 3,7,9,11,12,13,15

Pertanyaan *favorable* terdiri dari 1,2,,4,5,6,8,10,14

Skoring ditentukan dengan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prontase

F = Jumlah Jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Kategori penilaian sebagai berikut :

Nilai *Peer Group* dilihat dari responden lebih banyak menjawab di kuesioner pengaruh atau modelling. Jika pengaruh skornya 1 dan modelling skornya 2.

d. Konsep Diri

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner, kemudian hasil kuesioner diklasifikasikan berdasarkan hasil pertanyaan konsep diri yang terdiri dari beberapa jawaban yang memiliki kecenderungan *favorable* dan *unfavorable* yaitu pertanyaan yang mendukung subjek : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.2 Indikator kuestioner konsep diri

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	ideals diri	keyakinan	1,3,5	2,4	5
2	<i>body image</i>	individu melihat dirinya sendiri	1,3,4	2,5	5
3	harga diri	percaya diri	1,3,5	2,4	5
4	peran	sikap perilaku,transisi	1,3,4	2,5	5
5	identitas diri	interaksi,kepribadian,sifat	1,3,5	2,4	5
	total				25



## 2. Pengumpulan data dan pengolahan data

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ijin dari Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya selaku pihak yang berwenang dalam memberikan keputusan untuk dijadikan tempat penelitian

### a. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan konsep Diri Mahasiswa

b. Data yang didapatkan adalah data primer karena data tersebut didapatkan langsung dari responden melalui pengisian lembar kuesioner tentang komunikasi efektif keluarga, *Peer Group* dan konsep diri

### c. Cara pengumpulan data

#### 1) Persiapan

a) Peneliti mengajukan ijin penelitian dengan mengajukan surat pengambilan data di STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan surat layak melakukan penelitian dan sebagai syarat penelitian.

b) Peneliti mengajukan etik penelitian dengan mengerjakan 48 etik di link KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya, untuk mendapatkan surat layak melakukan penelitian dan sebagai syarat penelitian.

c) Peneliti menyerahkan surat pengambilan data penelitian kepada STIKES Hang Tuah Surabaya, untuk meminta surat diperbolehkannya melakukan pengambilan data penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya.

d) Peneliti mengambil data populasi Mahasiswa Reguler tingkat 1 (S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, S1 Gizi, MIK).

e) Peneliti melakukan sampling untuk menentukan sampel dan populasi dengan perhitungan rumus slovin dan menggunakan *non-probability* dengan metode *quota sampling*.

2) Pelaksanaan

Peneliti memberikan *informed consent*, menjelaskan maksud tujuan dilakukan penelitian dan setelah responden mengetahui dan memahami, peneliti menyebarkan lembar kuesioner yang sudah disiapkan.

#### 4.7.2 Analisis Data

1. Pengelolaan data

Perencanaan yang akan dilakukan untuk mengolah data dan analisis data yaitu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Memeriksa jawaban lembar kuesioner responden tentang komunikasi efektif keluarga dan *Peer Group* dengan konsep diri mahasiswa yang telah diserahkan oleh responden.

b. Memberi tanda kode (*coding*)

Mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/ bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. *Scoring*

*Scoring* adalah menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai disetiap variabel. Setelah jawaban responden diberi angka, maka langkah selanjutnya adalah menghitung atau menjumlah angka pada masing-masing jawaban responden.

d. Pengolahan data (*processing*)

Pengolahan data menggunakan excel dan SPSS dengan memasukkan kembali data dan menghitung data agar tidak terjadi *invalid*.

e. *Cleaning*

Peneliti melakukan penelitian data di SPSS sebelum melakukan uji statistik untuk memastikan semua data yang telah dimasukkan sudah benar dan tidak terjadi kesalahan uji.

2. Analisa Statistik

a. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan analisa *descriptive* yang akan dilakukan untuk menjelaskan data disetiap variabel komunikasi efektif keluarga dan *Peer Group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.

b. Analisa Bivariat

Teknik analisis data statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan signifikan  $p = \leq 0,05$  untuk menghubungkan antara komunikasi efektif keluarga, *Peer Group* dengan konsep diri mahasiswa. Bila hasil  $p = \leq 0,05$  berarti hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara komunikasi efektif keluarga dan *Peer Group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya.

#### **4.8 Etika Penelitian**

Pertanyaan etik penelitian keperawatan merupakan pertanyaan yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Maka aspek etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang perlu diperhatikan adalah :

1. Persetujuan (*informed consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden melalui pemberian formulir persetujuan. *Informed consent* bertujuan agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian serta implikasinya. Subjek harus menandatangani formulir *informed consent* jika mereka setuju untuk menjadi responden. Peneliti harus menghormati jika subjek menolak untuk menjawab.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuiskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentially*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Informasi yang telah dikumpulkan menjamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tersusun yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan komunikasi efektif keluarga dan peer group dengan konsep diri mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 5 juli 2023 dan didapatkan 144 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum pada penelitian ini meliputi prodi, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, dan tinggal bersama orang tua. Sedangkan data khusus meliputi komunikasi efektif keluarga, peer group dan konsep diri.

##### **5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang beralamat di Jl. Gadung No. 1, Jagir, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur STIKES Hng Tuah Surabaya. Merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta dan bagian dari system pendidikan nasional yang bertumpu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. STIKES Hang Tuah Surabaya merupakan sebuah organisasi pendidikan tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Nala. STIKES Hang Tuah Surabaya berada di dalam lingkungan RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. STIKES Hang Tuah Surabaya memiliki 5 program studi unggulan yaitu, program studi S1 Keperawatan, program studi D3 Keperawatan, program studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan. S1 Gizi, dan Profesi Ners.

STIKES Hang Tuah Surabaya juga memiliki beberapa fasilitas penunjang diantaranya yaitu, Laboratorium Keperawatan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, perpustakaan, ruang kuliah, praktikum, diskusi, dan fasilitas belajar lainnya. Selain itu juga STIKES Hang Tuah Surabaya juga bekerja sama dengan beberapa Rumah sakit maupun Puskesmas lainnya yang bertujuan untuk tempat magang mahasiswa yang akan melakukan praktek sesuai stase yang diambil.

#### **5.1.1.1 Visi**

Menjadi sekolah tinggi ilmu kesehatan yang mandiri, bermartabat, kompetitif serta berwawasan Kesehatan Maritim dan Kelautan pada tahun 2031.

#### **5.1.1.2 Misi**

1. Menciptakan pendidikan dengan budaya akademik yang kondusif dan mampu bersaing.
2. Mengembangkan penelitian yang berorientasi pada bidang IPTEK, Kesehatan maritime dan kelautan.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dimulai dari daerah wilayah pesisir.
4. Mewujudkan pelaku pendidikan yang memiliki integritas.
5. Mewujudkan penguatan tata kelola organisasi yang efektif, demokratis, dan terpercaya.

#### **5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 prodi D3 Keperawatan, S1 Keperawatan, S1 Gizi dan MIK Stikes Hang Tuah Surabaya. Jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 144 responden. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

### 5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian ini meliputi prodi, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, dan tinggal bersama orang tua.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan prodi di STIKES Hang Tuah Surabaya

Prodi	Frekuensi	Presentase %
D3	20	13,9 %
S1 C	50	34,7 %
S1 Gizi	18	12,5 %
MIK	11	7,6 %
S1 A	13	9,0 %
S1 B	32	22,2 %
Total	144	100 %

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa responden berdasarkan prodi D3 sebanyak 20 (13,9%), prodi S1 C sebanyak 50 (34,7%), prodi S1 Gizi sebanyak 18 (12,5%), prodi MIK sebanyak (7,6%), prodi S1 A sebanyak 13 (9,0%), dan prodi S1 B sebanyak 32 (22,2 %).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase %
18	9	6,3 %
19	79	54,9 %
20	31	21,5 %
21	14	9,7 %
22	10	6,9 %
23	1	7 %
Total	144	100 %

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa responden berdasarkan usia 18 tahun sebanyak 9 (6,3%), usia 19 tahun sebanyak 79 (54,9%), usia 20 tahun sebanyak 31 (21,5%), usia 21 tahun sebanyak 14 (9,7%), usia 22 tahun sebanyak 10 (6,9%), dan usia 23 sebanyak 1 (7%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Laki – laki	29	20,1 %
Perempuan	115	79,9 %
Total	144	100 %

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki laki sebanyak 29 (20,1%) dan Perempuan sebanyak 115 (79.9%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua

Tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama orang tua

<b>Tinggal bersama orang tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Tidak	19	13,2 %
Ya	125	86,8 %
Total	144	100 %

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa responden berdasarkan tinggal bersama orang tua yang menjawab Tidak sebanyak 19 (13,2%) dan yang menjawab Ya sebanyak 125 (86,8%)

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Ayah

<b>Pendidikan Terakhir Ayah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
SD	10	6,9 %
SMP	16	11,1 %
SMA	92	63,9 %
Diploma/Sarjana	26	18,1%
Total	144	100%

Tabel 5.5 menjelaskan bahwa responden berdasarkan pendidikan ayah, SD sebanyak 10 (6,9%), SMP sebanyak 16 (11,1%), SMA sebanyak 92 (63,9%) dan Diploma/sarjana sebanyak 26 (18,1%).



Tabel 5.6 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Ibu

<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
SD	9	6,3 %
SMP	17	11,8 %
SMA	83	57,6 %
Diploma/Sarjana	35	24,3%
Total	144	100%

Tabel 5.6 menjelaskan bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu, SD sebanyak 9 (6,3%), SMP sebanyak 17 (11,8%), SMA sebanyak 83 (57,6%), dan Diploma/Sarjana sebanyak 35 (24,3%).

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.7 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ayah

<b>Pekerjaan Ayah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Tidak Bekerja	5	3,5%
Wiraswasta	30	20,8%
Swasta	30	20,8%
PNS	12	8,3%
TNI/POLRI	47	32,6%
DLL	19	13,2%
Wirausaha	1	7%
Total	144	100%

Tabel 5.7 menjelaskan bahwa responden berdasarkan pekerjaan Ayah, Tidak Bekerja sebanyak 5 (3,5%), Wiraswasta sebanyak 30 (20,8%), Swasta sebanyak 30 (20,8%), PNS sebanyak 12 (8,3%), TNI/POLRI sebanyak 47 (32,6%), DLL sebanyak 19 (13,2%), dan Wirausaha sebanyak 1 (7%).

Tabel 5.8 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Ibu Rumah Tangga	94	65,3%
Wiraswasta	11	7,6%
Swasta	11	7,6%
PNS	19	13,2%
TNI/POLRI	1	7%
DLL	8	5,6%
Total	144	100%

Tabel 5.8 menjelaskan bahwa responden berdasarkan Ibu, Ibu Rumah Tangga sebanyak 94 (65,3%), Wiraswasta sebanyak 11 (7,6%), Swasta sebanyak 11 (7,6%), PNS sebanyak 19 (13,2%), TNI/POLRI sebanyak 1 (7%), dan DLL sebanyak 8 (5,6%).

#### 5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

##### a. Komunikasi Efektif Keluarga

Tabel 5.9 Karakteristik responden berdasarkan Komunikasi Efektif Keluarga di Stikes Hang Tuah Surabaya

<b>Komunikasi Efektif Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Efektif	90	62,5%
Tidak Efektif	54	37,5%
Total	144	100%

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan komunikasi efektif keluarga tidak efektif sebanyak 54 orang (37,5%), dan efektif sebanyak 90 (62,5%).

##### b. Peer Group

Tabel 5.10 Karakteristik responden berdasarkan *Peer Group* di Stikes Hang Tuah Surabaya.

<b>Peer Group</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Pengaruh	122	84,7%
Modelling	22	15,3%
Total	144	100%

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan peer group pengaruh sebanyak 122 (84,7%) dan modelling sebanyak 22 (15,3%).

## 2. Konsep Diri

Tabel 5.11 Karakteristik responden berdasarkan konsep diri di Stikes Hang Tuah Surabaya.

<b>Konsep Diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Sedang	121	84,0%
Rendah	23	16%
Baik	0	0 %
Total	144	100%

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan konsep diri sedang sebanyak 122 (84,0%) dan rendah sebanyak 23 (16,0%).

### 3.a Hubungan antara Komunikasi Efektif Keluarga dan Konsep Diri di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Tabel 5.12 Hubungan Antara Komunikasi Efektif Keluarga dan Konsep Diri di STIKES Hang Tuah Surabaya

Komunikasi Efektif Keluarga						
Konsep Diri	Tidak Efektif		Efektif		Total	
	F	%	F	%	N	%
Rendah	8	5,6%	15	10,4%	23	10,0%
Sedang	45	31,3%	76	52,8%	121	84,0%
Total	53	36,8%	91	63,3%	144	100,0%

**Hasil Uji Statistik Spearman's rho p value 0,034 ( $\alpha : 0,005$ )**

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan komunikasi efektif keluarga pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dan didapatkan data dari 144 responden yang memiliki konsep diri rendah dan memiliki komunikasi yang tidak efektif sebanyak 8 (5,6%), konsep diri sedang dan memiliki komunikasi yang tidak efektif sebanyak 45 (31,3%), konsep diri rendah dan memiliki komunikasi efektif sebanyak 15 (10,4%), konsep diri sedang dan memiliki komunikasi efektif sebanyak 76 (52,8%). Berdasarkan uji spearman's rho tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi efektif keluarga memiliki hubungan signifikansi dengan konsep diri.

### 3.b Hubungan Antara *Peer Group* dengan Konsep Diri di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Tabel 5.13 Hubungan antara *Peer Group* dengan Konsep Diri di STIKES Hang Tuah Surabaya.

	Peer Group					
	Pengaruh		Modelling		Total	
Konsep Diri	F	%	F	%	N	%
Rendah	18	12,5%	5	3,5%	23	10,0%
Sedang	104	72,2%	17	11,8%	121	84,0%
Baik	0	0 %	0	0 %	0	0 %
Total	122	84,7%	22	15,3%	144	100,0%

**Hasil Uji Statistik Spearman's rho p value 0,025 ( $\alpha : 0,005$ )**

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan *peer group* pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dan didapatkan data dari 144 responden yang memiliki konsep diri rendah dan memiliki pengaruh sebanyak 18 (12,5%), konsep diri sedang dan memiliki pengaruh sebanyak 104 (72,2%), konsep diri rendah dan memiliki modelling sebanyak 5 (3,5%), konsep diri sedang dan memiliki modelling sebanyak 17 (11,8%). Berdasarkan uji *spearman's rho* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *peer group* memiliki hubungan signifikansi dengan konsep diri.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap hubungan antara komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

### **5.2.1 Komunikasi Efektif Keluarga Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan komunikasi efektif keluarga efektif sebanyak 90 (62,5%) dan tidak efektif sebanyak 54 (37,5%).

Dari hasil analisa jawaban pertanyaan kuesioner komunikasi efektif keluarga dari 144 responden 130 (90,3%) menjawab “tidak” dengan pertanyaan no 4 yang berbunyi “orang tua saya tidak pernah memberikan informasi dan memberi arahan kepada saya”. Pertanyaan ini menjadi bagian dari pertanyaan *unfavorable* untuk butir soal komunikasi tidak efektif.

Hal ini sejalan dengan (Apsarini et al., 2022) pendekatan yang paling sesuai selain memberi contoh adalah perlunya meningkatkan komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak khususnya remaja. orang tua yang represif akan memiliki anak dengan sikap yang negatif seperti anak kurang inovatif, tidak mandiri, ragu-ragu, takut, dan sifat tersebut tentunya sangat tidak mendukung anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. (Misari, 2012) komunikasi yang positif dalam keluarga dilakukan untuk mendorong setiap anggota keluarga agar dapat berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis, melalui komunikasi yang responsif, empati, terbuka dan terpercaya. Mengandung pesan yang positif, mendorong optimisme yang proposional, mendengarkan secara aktif dan tidak menghakimi.

Kedua pertanyaan no 8 yang berbunyi “orang tua saya tidak pernah memperhatikan apa yang saya lakukan diluar rumah”. 110 (76,4%) menjawab

“tidak”. Pertanyaan ini menjadi bagian dari unfavorable untuk soal komunikasi tidak efektif. Saat di rumah orang tua juga harus memperhatikan anaknya, sehingga responden merasa diperhatikan. Orang tua hadir baik secara fisik maupun secara batin sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan (Fitriana., 2019) penting oleh orang tua mengetahui pergaulan remaja, terutama bila remaja pergi keluar rumah. Selain mengenal nama, beberapa orang tua juga meminta kontak teman remajanya dan mengetahui dimana ia tinggal. (et al., 2016) orang tua merasa khawatir jika anak remajanya terpengaruh oleh perilaku negatif dari teman-temannya seperti perilaku merokok. Kekhawatiran itu semakin kuat saat orang tua mengetahui bahwa teman sebaya anak remajanya sudah terbiasa merokok. Hal ini membuat orang tua sering mengecek barang pribadi anak seperti tas.

Hal ini didukung oleh penelitian Strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas di Negeri Tulelu Kabupaten Maluku Tengah terutama pada dusun Humala 2. Dari hasil strategi yang mereka lakukan ada proses berhasil dalam membimbing dan mencegah anak remaja mereka untuk tidak terlibat atau terjerumus dalam pergaulan bebas. Ada juga yang tidak berhasil membimbing dan mencegah anak remajanya untuk tidak terlibat atau terjerumus dalam pergaulan bebas. Semuanya tidak terlepas dari bagaimana lingkungan dan pergaulan bebas lebih dominan mempengaruhi anak remaja yang berada pada Dusun Humala 2.

Orang tua terkadang lengah dalam memberikan pemahaman dan bimbingannya kepada anak remaja mereka. Hubungan yang dijalin orang tua terhadap anak remaja

nya ada yang renggang dan sering terjadi konflik di dalam rumah karena anak remajanya tidak mau mendengar nasehat, bimbingan, arahan, pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak remajanya. Mereka lebih dominan terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan bebas. (Fida et al., 2019)

Peneliti berasumsi bahwa komunikasi antara orang tua dan anak remaja sangat penting dilakukan untuk membantu anak remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan anak remaja bisa mengambil keputusan yang tepat. Orang tua juga harus mempunyai pengetahuan dan pemikiran yang tidak kuno, orang tua harus bisa mengimbangi pola pikir anak remajanya agar komunikasi berjalan dengan baik dan anak remaja bisa menerima nasehat dan nyaman ketika melakukan komunikasi dengan orang tuanya.

### **5.2.2 *Peer Group* Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya**

Hasil penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya ditemukan hasil mahasiswa saling mempengaruhi antar teman seusianya karena mereka mempunyai pikiran yang sama dan pengalaman yang sama. usia 19 tahun sebanyak 67 (46,5%) dan usia 20 tahun sebanyak 24 (16,7%). Hal ini didukung oleh teori (Dongoran & Boiliu, 2020) pergaulan pada dasarnya merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Abdullah Idi, pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lainnya (Idi, 2011). Dalam hal ini, pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Kelompok sebaya merupakan agen sosialisasi yang mempunyai pengaruh kuat dan searah seiring bertambahnya usia. Kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama dan berpikir serta bertindak bersama (Fitriani, n.d.).

hasil penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya ditemukan hasil jenis kelamin perempuan dan laki-laki saling mempengaruhi satu sama lain. Perempuan sebanyak 97 (67,4%) dan laki-laki sebanyak 25 (17,4%). Hal ini didukung oleh teori (Fitriani & Tritjahjo Danny Soesilo, 2019) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu : kesamaan usia, situasi, dan keakraban. Kesamaan usia lebih memungkinkan untuk teman sebaya saling berpengaruh terhadap minat-minat dan kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan. Faktor situasi berpengaruh di saat remaja cenderung memilih teman sesama jenis. Kolaborasi pemecahan masalah lebih baik dan efisien apabila dilakukan oleh antar sesama jenis dan teman sebaya yang akrab. Keakraban juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif terbentuknya persahabatan.

Peneliti berasumsi ketika menginjak remaja, mereka saling mempengaruhi dan mempunyai pola pikir yang sama. Mereka membangun hubungan dan rasa ketergantungan satu sama lain. Ada berbagai macam anak remaja, salah satunya remaja yang mempunyai hubungan buruk dengan orang tua nya, tetapi dengan teman sebaya nya ia sangat nyaman dan berani terbuka, anak remaja yang seperti itu sudah mempercayai teman sebaya nya dan menganggap teman sebaya nya seperti keluarga sendiri.

### **5.2.3 Konsep Diri Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya**

hasil penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki konsep diri sedang dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua. Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua sebanyak 105 (72,9%) dan tidak tinggal bersama orang tua sebanyak 16 (11,1%).



Menurut Hurlock dalam Subaryana, 2015 menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja yaitu hubungan remaja dengan orang tua atau keluarga serta dengan teman sebaya nya. Bagi remaja yang tinggal bersama orang tua, lingkungan rumah merupakan tempat yang intens dan tersering untuk berinteraksi dengan remaja. remaja yang tinggal dirumah, lebih sering berinteraksi dengan orang tua atau keluarga yang merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap konsep diri remaja (Insan, 2021).

Hurmaini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul keberadaan orang tua bersama anak mengatakan bahwa keberadaan orang tua sangat besar dan penting pengaruhnya di dalam perkembangan anak. Bagi orang tua yang bekerja, kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dapat berdampak pada rendahnya interaksi orang tua dan anak yang dapat mempengaruhi konsep diri yang dimiliki remaja. remaja yang tinggal bersama orang tua lebih memungkinkan berinteraksi dengan orang tua dalam kesehariannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Durado, Tololiu dan Pengemanan (2013) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sangat penting dalam membentuk konsep diri remaja. hasil penelitian mengatakan dukungan yang baik dan penuh dari orang tua akan berdampak memiliki konsep diri positif. Sebaliknya, apabila anak tidak mendapat dukungan dan kepercayaan dari orang tua maka konsep diri anak mengarah ke negatif.

Peneliti berasumsi anak remaja yang tinggal bersama orang tua bisa memiliki pribadi yang positif jika orang tua memiliki pengetahuan dan mampu memberikan nasihat serta membimbing anak remajanya untuk terus berkembang. Jika orang tua membebaskan anak remaja tanpa memberikan arahan maka, konsep diri anak remaja rendah dan menjadi negatif.

#### **5.2.4 Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri STIKES Hang Tuah Surabaya**

Hasil uji *statistic Spearman Rho* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan hasil  $\alpha \leq$  dari 0,005 artinya terdapat hubungan antara komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki komunikasi efektif dan konsep diri sedang sebanyak 76 (52,8%), komunikasi tidak efektif dan konsep diri sedang sebanyak 45 (31,3%). Di usia 19 tahun komunikasi efektif sebanyak 56 (38,9%), usia 19 tahun komunikasi tidak efektif sebanyak 23 (16,0%). Jenis kelamin perempuan dengan komunikasi efektif sebanyak 75 (52,1%) dan tidak efektif sebanyak 40 (27,8%). Laki-laki dengan komunikasi efektif sebanyak 15 (10,4%) dan tidak efektif sebanyak 14 (9,7%). Usia 19 tahun dengan konsep diri sedang sebanyak 66 (45,8%) dan konsep diri rendah sebanyak 13 (9,0%). Jenis kelamin laki-laki konsep diri sedang sebanyak 23 (16,0%) dan konsep diri rendah sebanyak 6 (4,2%). perempuan dengan konsep diri sedang sebanyak 98 (68,1) dan konsep diri rendah sebanyak 17 (11,8%).

Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya hasil ini sejalan dengan penelitian menurut Verderber et al, komunikasi keluarga memiliki beberapa tujuan utamabagi para anggota individual (dalam Budayatna, Ganiem, 2011), yaitu komunikasi keluarga berkontribusi bagi pembentukan konsep diri, komunikasi keluarga memberikan pengakuan dan dukungan yang diperlukan, komunikasi keluarga menciptakan model-model antar generasi. Faktor-faktor yang berperan dalam hubungan antarpribadi antara orang tua dan anak menurut Purel adalah

persepsi anak terhadap orang tua, kemampuan menjadi orang tua yang baik dan prinsip hubungan antar pribadi (Kinanti, 2019). Menurut penelitian Durado, Tololiu dan pangemanan (2013) tentang hubungan konsep diri dengan dukungan orang tua menyatakan remaja memiliki konsep diri positif lebih banyak jika disertai dukungan yang baik oleh orang tua di rumah.

Hasil uji *statistic Spearman Rho* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan hasil  $\alpha \leq$  dari 0,005 artinya terdapat hubungan antara *Peer Group* dengan Konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki pengaruh dengan konsep diri sedang sebanyak 104 (72,2%) dan pengaruh dengan konsep diri rendah sebanyak 18 (12,5%). Modelling dengan konsep diri sedang sebanyak 17 (11,8%) dan modelling dengan konsep diri rendah sebanyak 5 (3,5%). Di usia 19 tahun dengan konsep diri sedang sebanyak 66 (45,8%) dan konsep diri rendah sebanyak 13 (9,0%).

Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara *Peer Group* dengan konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Ananda (2015), dengan judul “Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya pada Remaja di Panti Asuhan osim Al-hadi Semarang”. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan konsep diri. Hubungan yang signifikan ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 59$  dengan nilai signifikansi korelasi sebesar  $p = .00$  ( $p \leq .001$ ). arti dari nilai tersebut ialah semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula konsep diri pada remaja. menurut (Gita Kania Saraswaita, Zulpahiyana, 2015) konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan dari

terbentuknya pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Konsep diri terbentuk melalui suatu proses umpan balik dari individu lain melalui interaksi (Dongoran & Boiliu, 2020).

menurut (Ike Mardiaty Agustin, Dwiana Febriyanti, 2018) Proses interaksi memungkinkan setiap individu menerima tanggapan, yang nantinya akan digunakan individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri, terutama tanggapan yang didapatkan dari orang yang penting dalam kehidupan individu seperti, orang tua, guru, serta teman-teman sebaya. Ketika seseorang individu yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyayangi mereka, maka mereka akan berpikir positif mengenai diri mereka.

### **5.3 Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Paada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti kurang mengambil data dikarenakan ada mahasiswa yang praktik klinik dan jadwal kuliah yang padat.
2. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner, memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti dengan pertanyaan yang dimaksud sehinga hasilnya kurang sesuai.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian

#### **6.1 Simpulan**

Hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi efektif Keluarga mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya sebagian besar responden efektif. dan Hubungan *Peer group* mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya sebagian besar responden berpengaruh
2. Konsep diri di STIKES Hang Tuah Surabaya sebagian besar responden dalam kategori sedang
3. Terdapat hubungan antara komunikasi efektif keluarga dan *peer group* dengan konsep diri mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Remaja

Bagi remaja yang memiliki konsep diri rendah diharapkan mau lebih bersosialisasi dan mencari pengalaman serta dapat membedakan mana teman yang baik dan buruk. Sebagai remaja zaman *now* harus pintar dalam memilih lingkungan yang positif. Banyak remaja yang baik didepan tetapi menusuk dibelakang.

2. Bagi lahan penelitian

Bagaimana upaya STIKES Hang Tuah Surabaya untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan mahasiswa dan meningkatkan konsep diri mahasiswa

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian tentang “pengaruh *Peer Group* dengan pergaulan remaja zaman *now*”

## Daftar Pustaka

- Amin, N. S., Khairunnisa, K., & Indah, S. (2021). Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 11–26. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i1.483>
- Anjastya, H. A., & Pratiwi, S. K. A. (2020). *Gambaran Konsep Diri Remaja Depresi Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Wilayah Sukoharjo*. 12–15. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82634>
- Apsarini, E. P., Rina, N., & Komunikasi, S. I. (2022). *Remaja Akhir*. 10, 41–53.
- Armayanti, J. (2019). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Penerapan Ajaran Agama Kepada Anak. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 41–58. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1714>
- Asuh, P. (2021). *Hubungan karakteristik dosen, pola asuh orangtua, dan peer group dengan konsep diri self esteem remaja*. 9(1), 61–68.
- Ayu, P., & Pratidina, O. (n.d.). *Peran komunikasi efektif orangtua-remaja dan kontrol diri terhadap tingkat agresivitas remaja SMA di Kota Denpasar*. 000, 58–67.
- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v5i1.4207>
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Fida, W. N., Unde, A. A., & Arianto, A. (2019). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas Di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(I), 22–30.
- Fitriani, R., & Tritjahjo Danny Soesilo, S. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei ( Teknik Elektronika. *Genta Mulia*, X(1), 124–132.
- Insan, A. (2021). Perbedaan Konsep Diri Remaja Pertengahan Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Remaja Pertengahan Yang Tinggal Di Asrama Sekolah The Difference Of Self Concept Between Middle Adolescents Who Living With Parents And Who Living In Boarding School. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9, 1.
- Joey Paywala, R., Sunaryanto, S., & Utomo, S. H. (2022). Literasi Ekonomi, Rasionalitas Ekonomi, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku



- Konsumtif. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11684>
- Kinanti, G. R. (2019). Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital Oleh. *Interaksi Online*, 7(2), 115–126. <http://www.parenting.co.id/keluarga/atura>
- Komang, N., Juniarti, R., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa*. 4(1), 17–25.
- Latpate, R., Kshirsagar, J., Kumar Gupta, V., & Chandra, G. (2021). Stratified Random Sampling. *Advanced Sampling Methods*, 37–53. [https://doi.org/10.1007/978-981-16-0622-9\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-16-0622-9_3)
- Mukaromah, F. S., Khilmiyah, A., & Fauzan, A. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1366>
- Novitha, L. (2018). Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1202–1216.
- Purba, A. D. ., N. N. (2022). JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Pusungulaa, A., Pantow, J., & Boham, A. (2015). Pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Beo Talaud. *“Acta Diurna,”* 4(5), 1–10.
- Saputra, A., & Yuzarion. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 151–156. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>
- Sari, I. P., Wardhani, R. W. K., & Amal, A. S. (2020). Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 267–289. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.267-289>
- Sukma Hadi, F. D., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak. *Jurnal EMPATI*, 8(2), 361–367. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24399>

- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- Tanjung, S. M., Siregar, S., Raisa, J., & Zidansyah, A. (2022). *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang*. 6, 1–10.
- Victoranto Amseke, F., Angela Daik, M., & Ariani Lewandri Liu, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241–250.
- Wahyu Pratiwi, I., & Agustin Larashati Handayani, P. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home. *Jp3Sdm*, 9(1), 17–32.

**Lampiran 1****CURRICULUM VITAE**

Nama : Aprilia Widya Putri

NIM : 1910014

Program Studi : S1 Keperawatan

Tempat, Tanggal lahir: Sidoarjo, 1 April 2001

Agama : Islam

Alamat : Jl. Raya Buncitan RT 04 RW 02 Sedati Sidoarjo

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Buncitan Tahun 2007
2. SDN Buncitan Tahun 2013
3. MTS Nurul Huda Tahun 2016
4. MA Nurul Huda Tahun 2019

## Lampiran 2

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### MOTTO

“BAHKAN HATI YANG PATAH BISA BERDETAK LAGI”

“JANGAN PUTUS ASA”

#### PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, karya proposal skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan sehingga proposal skripsi ini dapat selesai dengan waktu yang tepat.
2. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, do'a dan dukungan baik moral maupun material, serta yang selalu mengingatkanku untuk tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tuaku.
3. Sahabat-sahabatku Intan Tri Wahyuni, Reza Dinda Pramesti, Rima Rachma Dhani, Shoinatul Khuluqi, Widzyatul Amalia, Safirotul Ulya, Sita Nastasea Malianto, M. Fikky Hidayatullah, dan banyak yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu persatu, mereka yang selalu menemaniku mengerjakan skripsi , memberiku semangat, memberikan dukungan, memberiku pencerahan saat mengerjakan proposal skripsi, mengingatkanku untuk selalu berdo'a, membantuku dalam segala hal dan yang selalu membuatku sadar bahwa tidak ada usaha yang sia-sia. Terima kasih, aku beruntung banget bisa kenal dan memiliki sahabat seperti kalian.

4. Teman-teman seperjuangan dalam satu bimbingan kelompok proposal skripsi yang saling membantu dalam mengerjakan skripsi dan selalu memberiku semangat.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 25 dan teman-teman S1 angkatan 25 yang telah membantuku dengan tulus. Terima kasih banyak.
6. Semua orang yang ada disekitarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang sudah memberi do'a terbaik untuk kelancaran setiap kegiatanku.

## Lampiran 3

**SURAT LAIK ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
STIKES HANG TUAH SURABAYA**



**PERSETUJUAN ETIK**

*(Ethical Approval)*

**Komite Etik Penelitian  
Research Ethics Committee  
Stikes Hang Tuah Surabaya**

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/58/VII/2023/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Aprilia Widya Putri  
*Principal In Investigator*

Peneliti lain : -  
*Participating In Investigator(s)*

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya  
*Name of the Institution*

Dengan Judul:  
*Title*

"Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan Peer Group dengan Konsep diri Mahasiswa  
STIKES Hang Tuah Surabaya"

*"Effective Family and Peer Group Communication Relationships with the Self-Concept  
of Hang Tuah STIKES Surabaya Students"*

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan tanggal 10 Juli 2024.

*The declaration of ethics applies during the period July 10, 2023 until July 10, 2024.*



Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.  
NIP. 03017



## Lampiran 4

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENGAMBILAN DATA DARI STIKES  
HANG TUAH SURABAYA**



**YAYASAN NALA**  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*  
**RUMAH SAKIT PUSAT TNI-AL dr. RAMELAN**  
Jl. Gadung No. 1 Surabaya 60144 Telp./Fax. (031) 8411721  
www.stikeshangtuah-sby.ac.id email : info@stikeshangtuah-sby.ac.id

**SURAT - IZIN**

Nomor : SIJ/ 31 /VII/2023/SHT

Pertimbangan : Bahwa dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Hang Tuah Surabaya TA. 2022/2023 perlu dikeluarkan Surat Izin pengambilan data.

Dasar : Permohonan yang bersangkutan pada tanggal 13 Juli 2023.

**DI – IZINKAN**

Kepada : **Aprilia Widya Putri** **NIM. 1910014**  
**Mahasiswa Tk. IV S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya**

Untuk : 1. Melaksanakan pengambilan data penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya dengan judul penelitian "**Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan Peer Group dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya**".

2. Dalam melaksanakan kegiatan agar tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran *Covid-19* yang berlaku.

3. Demikian Surat Ijin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selesai.

Dikeluarkan di : Surabaya

Pada tanggal : 13 Juli 2023

A. A. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya  
Puket I



**Agus Ariani, S.Kep., Ns., M.Kes.**  
**NIP. 03003**

**Tembusan :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Surabaya
4. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Surabaya
5. Dosen Pembimbing Ybs.

## Lampiran 5

### *INFORMATION FOR CONSENT*

Kepada Yth.

Mahasiswa Calon Responden Penelitian

Di STIKES Hang Tuah Surabaya

Saya adalah Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan *Peer Group* dengan Konsep Diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya “.

Peneliti akan melakukan analisa bagaimana hubungan komunikasi efektif keluarga dengan konsep diri, pengaruh teman sebaya dengan konsep diri dan bagaimana seseorang memiliki konsep diri. Analisa ini dilakukan melalui lembar kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak positif untuk membentuk konsep diri.

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan.

Aprilia Widya Putri  
NIM. 1910014

Yang dijelaskan

.....



## Lampiran 6

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Aprilia Widya Putri

NIM : 1910014

Yang berjudul “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan Peer Group dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan Peer Group dengan Konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, juli 2023

Peneliti

Responden

.....

.....

Saksi Peneliti

Saksi Responden

.....

.....

## Lampiran 7

### Lembar Kuesioner

Hubungan Komunikasi Efektif Keluarga dan Peer Group dengan Konsep diri  
Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Nama Peneliti : Aprilia Widya Putri

NIM : 1910014

Tanggal : ...../...../2023

Petunjuk pengisian :

- 1) Jawablah sesuai dengan pilihan anda.
- 2) Lembar diisi oleh responden
- 3) Nama tidak perlu ditulis
- 4) Berilah tanda  $\surd$  pada kotak yang telah tersedia
- 5) Apabila kurang jelas, saudara berhak bertanya kepada peneliti
- 6) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pertanyaan yang tidak terjawab

#### A. Data Demografi

1. Usia : ..... Tahun
2. Jenis Kelamin :  laki-laki  
 Perempuan
3. Prodi :  S1KEP  D3KEP  S1 Gizi  
 MIK
4. Pendidikan Terakhir Orang Tua :
  - a) Ayah :  SD  SMP  
 SMA/SMK  Diploma/Sarjana
  - b) Ibu :  SD  SMP  
 SMA/SMK  Diploma/Sarjana
5. Tinggal Bersama Orang Tua :  Ya  Tidak
6. Agama :  Islam  Hindu  
 Kristen Protestan  Katolik
7. Pekerjaan Orang Tua :

Ayah :  Tidak bekerja  
 Wiraswasta  
 Swasta  
 PNS  
 TNI/POLRI  
 dll.....

Ibu :  Ibu Rumah Tangga  
 Wiraswasta  
 Swasta  
 PNS  
 TNI/POLRI  
 dll.....

## B. KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

No	Pertanyaaan	Ya	Tidak
1	Orang tua saya pernah bercerai atau sedang bercerai		
2	Saya tidak pernah melihat atau mendengar kedua orang tua saya bertengkar		
3	Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua jika menghadapi masalah dengan teman/pacar		
4	orang tua saya tidak pernah memberikan informasi dan memberi arahan kepada saya		
5	orang tua saya menjelaskan bagaimana menjadi seorang remaja		
6	orang tua saya selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku/tingkah laku saya		
7	orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk beribadah		
8	orang tua saya tidak pernah memperhatikan apa yang saya lakukan diluar rumah		
9	orang tua saya sering mengarahkan tingkah laku saya		
10	saya tidak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, keinginan pada orang tua saya		
11	orang tua saya selalu mempunyai waktu untuk berkumpul bersama		
12	orang tua saya melarang bergaul dengan teman yang berpenampilan buruk		
13	orang tua saya tidak memperhatikan saya bergaul dengan siapapun		

### C. *Peer Group*

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	saya mempercayai sahabat dalam hal menyimpan masalah pribadi		
2	saya suka menceritakan masalah pribadi kepada sahabat		
3	saya suka dipengaruhi sahabat untuk membeli barang-barang branded		
4	saya banyak mendapat informasi tentang pergaulan remaja dari sahabat		
5	saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama sahabat daripada orang tua		
6	pendapat sahabat mempunyai pengaruh penting terhadap keputusan saya		
7	sahabat mengejek saya apabila saya tidak memiliki barang-barang branded		
8	saya mendapatkan informasi tentang pergaulan remaja pertama kali dari sahabat		
9	saya mengikuti pendapat sahabat untuk mempunyai apa yang sahabat miliki		
10	saya dan sahabat mempunyai banyak kesamaan		
11	apa yang saya lakukan saya ceritakan pada sahabat		
12	apa yang dilakukan sahabat diceritakan kepada saya sehingga membuat saya mengikuti sahabat		
13	sahabat adalah orang yang sangat penting bagi saya		
14	saya langsung mengikuti saran dari sahabat		
15	saran sahabat lebih bagus daripada saran orang tua		

#### D. Konsep Diri

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Ideal diri						
No	Pertanyaan	Pilihlah Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya memiliki kemampuan untuk meraih apa yang saya inginkan					
2	saya merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki kemampuan untuk meraih apa yang saya inginkan					
3	saya mencoba untuk berubah jika menyadari apa yang saya lakukan salah					
4	saya orang yang mudah menyerah jika saya tidak bisa mencapai <i>goals</i> saya					
5	saya mampu menyelesaikan masalah dan kembali bersemangat agar bisa mencapai <i>goals</i> saya					

Body Image						
No	Pertanyaan	Pilihlah Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	saya ingin memiliki tubuh yang proporsional					
2	saya merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya					
3	saya merasa puas dengan warna kulit saya					
4	saya berusaha keras agar warna kulit saya sama seperti teman-teman yang lain					
5	penampilan saya jauh lebih menarik dibandingkan dengan teman-teman yang lain					

<b>Harga diri</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihlah Jawaban</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>CS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang baru					
2	saya merasa kesulitan ketika berinteraksi dengan orang baru					
3	saya percaya diri dan bisa menyelesaikan kuliah saya sampai lulus					
4	saya merasa kurang mampu dan kesulitan dengan tugas kuliah saya					
5	saya mampu mengurus dan mengatasi diri saya sendiri dalam situasi apapun					

<b>Peran</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihlah Jawaban</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>CS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	saya mencoba menjaga penampilan saya sebaik-baiknya					
2	saya tidak peduli dengan penampilan saya					
3	saya puas dengan apa yang saya lakukan					
4	saya mampu menyesuaikan diri dengan keadaan					
5	saya merasa kesulitan berada di lingkungan baru					

<b>Identitas diri</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihlah Jawaban</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>CS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	saya senang jika teman-teman mengajak saya berinteraksi					
2	saya tidak suka bertemu teman-teman di kampus					
3	saya suka menghabiskan waktu bersama teman-teman					
4	saya lebih memilih menyendiri karena saya merasa tidak sesuai dengan teman-teman					
5	saya melihat semua teman-teman baik pada saya					

## Lampiran 8

### HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.706	13

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Komunikasi Efektif Keluarga 1	7.42	3.840	.223	.363
Komunikasi Efektif Keluarga 2	7.04	3.672	.095	.414
Komunikasi Efektif Keluarga 3	6.78	3.889	.167	.378
Komunikasi Efektif Keluarga 4	7.44	4.088	.193	.381
Komunikasi Efektif Keluarga 5	6.48	3.928	.078	.410
Komunikasi Efektif Keluarga 6	6.52	4.173	.198	.386
Komunikasi Efektif Keluarga 7	6.56	4.007	.180	.379
Komunikasi Efektif Keluarga 8	7.30	3.888	.116	.395
Komunikasi Efektif Keluarga 9	6.64	3.990	.213	.372
Komunikasi Efektif Keluarga 10	7.08	3.953	-.026	.472
Komunikasi Efektif Keluarga 11	6.66	3.902	.254	.360
Komunikasi Efektif Keluarga 12	6.98	3.571	.290	.332
Komunikasi Efektif Keluarga 13	7.34	3.984	.156	.383



## Lampiran 9

### UJI VALIDITAS DAN REABILITAS *PEER GROUP*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Peer Group 1	5.40	6.939	.376	.665
Peer Group 2	5.42	6.412	.595	.632
Peer Group 3	5.78	7.400	.259	.680
Peer Group 4	5.14	7.674	.189	.687
Peer Group 5	5.78	7.400	.259	.680
Peer Group 6	5.52	6.581	.513	.644
Peer Group 7	5.98	8.061	.103	.692
Peer Group 8	5.52	7.234	.248	.683
Peer Group 9	5.64	7.541	.099	.708
Peer Group 10	5.28	7.308	.265	.680
Peer Group 11	5.46	6.825	.412	.659
Peer Group 12	5.78	7.359	.277	.678
Peer Group 13	5.52	7.071	.312	.674
Peer Group 14	5.86	7.633	.210	.685
Peer Group 15	5.92	7.585	.333	.676

## Lampiran 10

### UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KONSEP DIRI

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KONSEP DIRI 1	65.40	78.816	.254	.712
KONSEP DIRI 2	63.32	79.161	.243	.712
KONSEP DIRI 3	65.44	78.292	.242	.712
KONSEP DIRI 4	63.28	76.002	.328	.706
KONSEP DIRI 5	65.64	77.909	.383	.705
KONSEP DIRI 6	65.50	75.602	.534	.695
KONSEP DIRI 7	63.94	78.343	.154	.722
KONSEP DIRI 8	65.02	78.469	.239	.713
KONSEP DIRI 9	63.62	78.281	.176	.719
KONSEP DIRI 10	64.02	74.347	.397	.699
KONSEP DIRI 11	65.10	79.071	.215	.714
KONSEP DIRI 12	63.62	77.098	.182	.721
KONSEP DIRI 13	65.62	79.261	.237	.713
KONSEP DIRI 14	63.22	78.461	.217	.714
KONSEP DIRI 15	65.02	76.796	.259	.712

KONSEP DIRI 16	65.78	79.196	.381	.708
KONSEP DIRI17	62.86	79.470	.186	.716
KONSEP DIRI 18	65.36	77.419	.445	.702
KONSEP DIRI 19	65.48	77.602	.372	.705
KONSEP DIRI 20	63.32	77.610	.217	.715
KONSEP DIRI 21	65.78	77.196	.445	.702
KONSEP DIRI 22	62.88	79.496	.232	.713
KONSEP DIRI 23	65.04	79.182	.214	.714
KONSEP DIRI 24	63.42	78.820	.201	.716
KONSEP DIRI 25	64.16	77.851	.166	.721

## Lampiran 11

## FREKUENSI DATA UMUM DAN DATA KHUSUS HASIL SPSS

		Prodi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	20	13.9	13.9	13.9
	S1 C	50	34.7	34.7	48.6
	GIZI	18	12.5	12.5	61.1
	MIK	11	7.6	7.6	68.8
	S1 A	13	9.0	9.0	77.8
	S1 B	32	22.2	22.2	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	9	6.3	6.3	6.3
	19	79	54.9	54.9	61.1
	20	31	21.5	21.5	82.6
	21	14	9.7	9.7	92.4
	22	10	6.9	6.9	99.3
	23	1	.7	.7	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	29	20.1	20.1	20.1
	Perempuan	115	79.9	79.9	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

### Tinggal Bersama Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	13.2	13.2	13.2
	Ya	125	86.8	86.8	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

### PENDIDIKAN AYAH DAN IBU

#### Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	10	6.9	6.9	6.9
	SMP	16	11.1	11.1	18.1
	SMA	92	63.9	63.9	81.9
	DIPLOMA/SARJANA	26	18.1	18.1	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

#### Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	6.3	6.3	6.3
	SMP	17	11.8	11.8	18.1
	SMA	83	57.6	57.6	75.7
	DIPLOMA/SARJANA	35	24.3	24.3	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

## PEKERJAAN AYAH DAN IBU

### Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	5	3.5	3.5	3.5
	Wiraswasta	30	20.8	20.8	24.3
	Swasta	30	20.8	20.8	45.1
	PNS	12	8.3	8.3	53.5
	TNI/POLRI	47	32.6	32.6	86.1
	DLL	19	13.2	13.2	99.3
	Wirausaha	1	.7	.7	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

### Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	94	65.3	65.3	65.3
	Wiraswasta	11	7.6	7.6	72.9
	Swasta	11	7.6	7.6	80.6
	PNS	19	13.2	13.2	93.8
	TNI/POLRI	1	.7	.7	94.4
	DLL	8	5.6	5.6	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

## KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Efektif	54	37.5	37.5	37.5
	Efektif	90	62.5	62.5	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

**PEER GROUP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PENGARUH	122	84.7	84.7	84.7
	MODELLING	22	15.3	15.3	100.0
Total		144	100.0	100.0	

**KONSEPDIRI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	23	16.0	16.0	16.0
	SEDANG	121	84.0	84.0	100.0
Total		144	100.0	100.0	

## Lampiran 12

**FREKUENSI HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA  
DENGAN KONSEP DIRI**

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA * KONSEP DIRI	144	100.0%	0	0.0%	144	100.0%

**KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA \* KONSEP DIRI Crosstabulation**

		KONSEP DIRI			
		Rendah	Sedang	Total	
KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA	Tidak Efektif	Count	8	45	53
		% of Total	5.6%	31.3%	36.8%
	Efektif	Count	15	76	91
		% of Total	10.4%	52.8%	63.2%
Total		Count	23	121	144
		% of Total	16.0%	84.0%	100.0%



## Lampiran 13

FREKUENSI HUBUNGAN *PEER GROUP* DENGAN KONSEP DIRI

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PEER GROUP * KONSEP DIRI	144	100.0%	0	0.0%	144	100.0%

## PEER GROUP \* KONSEP DIRI Crosstabulation

		KONSEP DIRI			
		Rendah	Sedang	Total	
PEER GROUP	Pengaruh	Count	18	104	122
		% of Total	12.5%	72.2%	84.7%
	Modelling	Count	5	17	22
		% of Total	3.5%	11.8%	15.3%
Total		Count	23	121	144
		% of Total	16.0%	84.0%	100.0%

## Lampiran 14

**UJI SPEARMAN'S RHO KOMUNIKASI EFEKTIF KELUARGA, PEER****GROUP DAN KONSEP DIRI****Correlations**

			Komunikasi Efektif Keluarga	Peer Group	Konsep Diri
Spearman's rho	Komunikasi Efektif Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.170*	-.177*
		Sig. (2-tailed)	.	.041	.034
		N	144	144	144
	Peer Group	Correlation Coefficient	.170*	1.000	-.187*
		Sig. (2-tailed)	.041	.	.025
		N	144	144	144
	Konsep Diri	Correlation Coefficient	-.177*	-.187*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.034	.025	.
		N	144	144	144

## Lampiran 15

## CROSSTAB

## Komunikasi Efektif Keluarga \* Umur Crosstabulation

		Umur						Total	
		18	19	20	21	22	23		
Komunikasi Efektif Keluarga	Tidak Efektif	Count	4	23	13	7	6	1	54
		% of Total	2.8%	16.0%	9.0%	4.9%	4.2%	0.7%	37.5%
	Efektif	Count	5	56	18	7	4	0	90
		% of Total	3.5%	38.9%	12.5%	4.9%	2.8%	0.0%	62.5%
Total	Count	9	79	31	14	10	1	144	
	% of Total	6.3%	54.9%	21.5%	9.7%	6.9%	0.7%	100.0%	

## Komunikasi Efektif Keluarga \* Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki Laki	Perempuan		
Komunikasi Efektif Keluarga	Tidak Efektif	Count	14	40	54
		% of Total	9.7%	27.8%	37.5%
	Efektif	Count	15	75	90
		% of Total	10.4%	52.1%	62.5%
Total	Count	29	115	144	
	% of Total	20.1%	79.9%	100.0%	

## Komunikasi Efektif Keluarga \* Tinggal Bersama Orang Tua Crosstabulation

		Tinggal Bersama Orang Tua		Total	
		Tidak	Ya		
Komunikasi Efektif Keluarga	Tidak Efektif	Count	9	45	54
		% of Total	6.3%	31.3%	37.5%
	Efektif	Count	10	80	90
		% of Total	6.9%	55.6%	62.5%
Total	Count	19	125	144	
	% of Total	13.2%	86.8%	100.0%	

### Komunikasi Efektif Keluarga \* Prodi Crosstabulation

			Prodi					Total	
			D3	S1 C	GIZI	MIK	S1 A	S1 B	Total
Komunikasi Efektif Keluarga	Tidak Efektif	Count	11	17	3	3	5	15	54
		% of Total	7.6%	11.8%	2.1%	2.1%	3.5%	10.4%	37.5%
	Efektif	Count	9	33	15	8	8	17	90
		% of Total	6.3%	22.9%	10.4%	5.6%	5.6%	11.8%	62.5%
Total	Count	20	50	18	11	13	32	144	
	% of Total	13.9%	34.7%	12.5%	7.6%	9.0%	22.2%	100.0%	

### Peer Group \* Umur Crosstabulation

			Umur					Total	
			18	19	20	21	22	23	Total
Peer Group	Pengaruh	Count	7	67	24	13	10	1	122
		% of Total	4.9%	46.5%	16.7%	9.0%	6.9%	0.7%	84.7%
	Modelling	Count	2	12	7	1	0	0	22
		% of Total	1.4%	8.3%	4.9%	0.7%	0.0%	0.0%	15.3%
Total	Count	9	79	31	14	10	1	144	
	% of Total	6.3%	54.9%	21.5%	9.7%	6.9%	0.7%	100.0%	

### Peer Group \* Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki Laki	Perempuan	Total
Peer Group	Pengaruh	Count	25	97	122
		% of Total	17.4%	67.4%	84.7%
	Modelling	Count	4	18	22
		% of Total	2.8%	12.5%	15.3%
Total	Count	29	115	144	
	% of Total	20.1%	79.9%	100.0%	

### Peer Group \* Tinggal Bersama Orang Tua Crosstabulation

		Tinggal Bersama Orang Tua		Total	
		Tidak	Ya		
Peer Group	Pengaruh	Count	15	107	122
		% of Total	10.4%	74.3%	84.7%
	Modelling	Count	4	18	22
		% of Total	2.8%	12.5%	15.3%
Total		Count	19	125	144
		% of Total	13.2%	86.8%	100.0%

### Peer Group \* Prodi Crosstabulation

		Prodi						Total	
		D3	S1 C	GIZI	MIK	S1 A	S1 B		
Peer Group	Pengaruh	Count	17	45	14	11	9	26	122
		% of Total	11.8%	31.3%	9.7%	7.6%	6.3%	18.1%	84.7%
	Modelling	Count	3	5	4	0	4	6	22
		% of Total	2.1%	3.5%	2.8%	0.0%	2.8%	4.2%	15.3%
Total		Count	20	50	18	11	13	32	144
		% of Total	13.9%	34.7%	12.5%	7.6%	9.0%	22.2%	100.0%

### Konsep Diri \* Umur Crosstabulation

		Umur						Total	
		18	19	20	21	22	23		
Konsep Diri	Rendah	Count	2	13	3	3	2	0	23
		% of Total	1.4%	9.0%	2.1%	2.1%	1.4%	0.0%	16.0%
	Sedang	Count	7	66	28	11	8	1	121
		% of Total	4.9%	45.8%	19.4%	7.6%	5.6%	0.7%	84.0%
Total		Count	9	79	31	14	10	1	144
		% of Total	6.3%	54.9%	21.5%	9.7%	6.9%	0.7%	100.0%

**Konsep Diri \* Jenis Kelamin Crosstabulation**

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki Laki	Perempuan		
Konsep Diri	Rendah	Count	6	17	23
		% of Total	4.2%	11.8%	16.0%
	Sedang	Count	23	98	121
		% of Total	16.0%	68.1%	84.0%
Total		Count	29	115	144
		% of Total	20.1%	79.9%	100.0%

**Konsep Diri \* Tinggal Bersama Orang Tua Crosstabulation**

		Tinggal Bersama Orang Tua		Total	
		Tidak	Ya		
Konsep Diri	Rendah	Count	3	20	23
		% of Total	2.1%	13.9%	16.0%
	Sedang	Count	16	105	121
		% of Total	11.1%	72.9%	84.0%
Total		Count	19	125	144
		% of Total	13.2%	86.8%	100.0%

**Konsep Diri \* Prodi Crosstabulation**

		Prodi						Total	
		D3	S1 C	GIZI	MIK	S1 A	S1 B		
Konsep Diri	Rendah	Count	3	5	4	1	2	8	23
		% of Total	2.1%	3.5%	2.8%	0.7%	1.4%	5.6%	16.0%
	Sedang	Count	17	45	14	10	11	24	121
		% of Total	11.8%	31.3%	9.7%	6.9%	7.6%	16.7%	84.0%
Total		Count	20	50	18	11	13	32	144
		% of Total	13.9%	34.7%	12.5%	7.6%	9.0%	22.2%	100.0%

## Lampiran 16

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama / NIM : Aprilia Widya Putri / 1910019

Nama Pembimbing : Bu. Dya Susrami, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	05/01/2023	Judul	Acc Judul " Hubungan komunikasi efektif keluarga dan Peer Group dengan konsep diri Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya "	Dy
2	10/01/2023	BAB I	pada bagian latar belakang dipersingkat dan ditambah dengan masalah, kronologi, skala, solusi	Dy
3	10/02/2023	BAB I Revisi  BAB II	Penulisan Bab II	Dy
4	21/03/2023	BAB III	menambahkan pada bagian kerangka teori	Dy
5	03/04/2023	Bob IV	Acc kusioner dan konsultasi lembar kusioner	Dy
6	07/04/2023	BAB I - BAB IV	konsultasi BAB 1,2,3,4	Dy
7	17/04/2023	BAB I - BAB IV	Revisi BAB 1-4 dan Acc	Dy

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN 2023**

Nama / NIM : Aprilia Widya Putri / 1910014

Nama Pembimbing : Dr. Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes








NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
B. 9.	5/06/2023	BAB IV	merevisi kuesioner dan memperbaiki bab 4	Dya



**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TAHUN AJARAN 2022...../2023.....**

Nama / NIM : Aprilia Widya Putri / 1910019

Nama Pembimbing : Ibu Ari Cosanti, S.KM., M.Kes

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	10/01/2023	BAB I	pada bagian latar belakang dipersingkat dan ditambah dengan masalah, kronologi, skala, Solusi	
2	10/02/2023	BAB II	Penulisan BAB II	
3	14/04/2023	BAB I, II, III, IV	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4	
4	5/06/2023	BAB IV	merevisi kuesioner dan memperbaiki bab 4	
5	26/06/2023	BAB 1-2-3-4	meminta acc dan meminta tanda tangan BAP ujian proposal	
6	21/08/2023	BAB 5, 6	Konsultasi bab 5 dan bab 6	
7	2/08/2023	BAB 5, 6	meminta acc bab 5 dan bab 6	

**Lampiran 17****DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA MAHASISWA STIKES HANG  
TUAH SURABAYA**

